

**PERAN KOPERASI KARTIKA ISKANDAR MUDA DALAM  
MENGENTASKAN KEMISKINAN**

**(Studi DiGampongNeusue Jaya KecamatanBaiturrahman Kota Banda Aceh)**

**SKRIPSI**

Diajukan Oleh :

**FARZIAH**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program Studi Manajemen Dakwah

**NIM : 431307380**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
BANDA ACEH**

**2017**

**SKRIPSI**

**PERAN KOPERASI KARTIKA ISKANDAR MUDA DALAM  
MENGENTASKAN KEMISKINAN**

**(Studi Gampong Neusue Jaya Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai salah satu beban studi program Sarjana dalam bidang  
Manajemen Dakwah

Diajukan Oleh:

**FARZIAH**

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Program Studi Manajemen Dakwah  
**NIM : 431307380**

Disetujui Oleh:

Pembimbing Pertama,

Pembimbing Kedua,

**Dr. Mahmuddin, M.Si**  
NIP. 19661231 199402 1006

**Kamaruddin, S.Ag., MA**  
NIP. 19530906 198903 1001

**SKRIPSI**  
**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi**  
**Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry**  
**Dinyatakan Lulus dan Disahkan Sebagai**  
**Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar**  
**Sarjana (S1) Ilmu Dakwah**  
**Jurusan Manajemen Dakwah**

Banda Aceh: 1 Agustus 2017 M

Oleh:

**FARZIAH**  
Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Jurusan Manajemen Dakwah  
NIM. 431307380

TIM PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

**Dr. Mahmuddin, S.Ag, M.Si**  
**NIP. 19721020 199701 1 002**

**Kamaruddin, S. Ag., MA**  
**NIP. 19690414 199803 1 002**

Penguji I,

Penguji II,

**Dr. Jauhari Hasan, M.Si**  
**NIP. 19661231 199402 1 006**

**Dr. Jailani, M.Si**  
**NIP. 19601008 199503 1 001**

Banda Aceh, 1 Agustus 2017  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

**Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd**  
**NIP. 19641220 198412 2 001**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawahini:

Nama : Farziah  
Tempat Tanggal Lahir: As. Pinang, 09Juli 1994  
NIM : 431307380  
Jenjang : Sarjana  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Dengan ini saya menyatakan bahwa karya tulis **skripsi** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku dalam dunia Akademis. Atas pernyataan ini, saya siap menanggung resiko dan sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran atas etika keilmuan dalam karya ini, atau adanya kritikan terhadap keasliannya.

Banda Aceh, 18Juli 2017  
Yang membuatpernyataan,

Materai 6000

Farziah  
NIM. 431307380

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji beserta syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala kudrah dan iradah-Nya, yang telah memberikan kesehatan dan keberkahan umur sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini dengan segala keterbatasannya. Selanjutnya salawat dan salam penulis hantarkan kepada Tokoh Revolusioner serta junjungan alam yakni Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat yang telah berjuang demi tegaknya ajaran Islam dipermukaan bumi serta telah memberikan suri tauladan yang baik melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi ini.

Dalam rangka menyelesaikan studi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Jurusan Manajemen Dakwah (MD), dalam hal ini menyusun skripsi merupakan salah satu beban untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial. Untuk itu penulis memilih judul : **“Peran Koperasi Kartika Iskandar Muda Dalam Mengentaskan Kemiskinan(Studi Gampong Neusue Jaya Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)”**. Meskipun demikian penulis masih sangat merasa kekurangan dan keterbatasan ilmu, akhirnya dengan izin Allah jualah segala rintangan dapat dijalankan.

Takzim dan rasa hormat penulis yang setinggi-tingginya dan tak terhingga nilainya kepada Ayahanda tercinta Muhammad Nurdin dan ibunda tercinta Nurliati yang merupakan kedua orang tuapenulis yang telah melahirkan penulis, membesarkan, mendidik, memberikan kasih sayang yang tak terhingga dan mendoakan penulis untuk menjadi anak yang berhasil dalam meraih dan menggapai cita-cita yang diharapkan serta dengan tetesan keringat dan cucuran air matanyalah

yang tidak mengenal rasa lelah demi membiayai perkuliahan penulis dari awal sampai akhir, sehingga gelar sarjana telah penulis raih.

Terimakasih tak terhingga juga kepada abang Kadri sekaligus sahabat dalam keluarga, juga kepada kakakku tercinta Safrida yang selalu memberikan semangat dan dorongan agar tidak pernah berhenti untuk meraih harapan keluarga juga kepada adikku Yukriani yang selalu bersama.

Dalam penulisan skripsi yang sederhana ini penulis sangat berhutang budi kepada semua pihak yang telah turut memberikan petunjuk, bimbingan dan motivasi yang sangat berharga, dan telah banyak meluangkan waktu dalam memberikan informasi-informasi dan arahan yang berguna dari awal hingga akhir sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Maka penulis mengucapkan ribuan terima kasih dengan tulus ikhlas kepada :

1. Bapak Dr. Mahmuddin, M.Si Sebagai pembimbing pertama dan Bapak Kamaruddin, S.Ag., MA sebagai pembimbing kedua, yang telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik walaupun jauh dari kesempurnaan yang diharapkan.
2. Ibu Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Bapak Dr. Jailani, M.Si. sebagai Ketua Jurusan Manajemen Dakwah (MD) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh, dan kepada Bapak Dr. Jailani, M.Si sebagai Penasehat Akademik (PA) Serta semua dosen yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah mendidik penulis

selama ini, kemudian kepada seluruh karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

3. Kepada sahabat-sahabatku tercinta Nur Rauzah, Melly Yulida, Nurdian Tisa, Cut Nita Rahmi, Revi Yulia UI Tari, Kasmira, Hasbian dan kawan-kawan leting 2013 yang akan menjadi sarjana selanjutnya yang telah membantu semangat dan arahnya.

Walaupun banyak pihak yang telah memberikan bantuan, saran dan dukungan bukan berarti skripsi ini telah mencapai taraf kesempurnaan. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan literatur yang dimiliki. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca demi kesempurnaan penulisan ini. Akhirnya, hanya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis kiranya dan semua pihak umumnya, semoga kita selalu berada dalam naungan-Nya. Amin-amin Ya Rabbal A'lamin...

Banda Aceh, 20 Juli 2017

**Farziah, S.Sos**

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul: “Peran Koperasi Kartika Iskandar Muda Dalam Mengentaskan Kemiskinan (Studi Gampong Neusu Jaya Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran koperasi Kartika Iskandar Muda dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya, mengetahui apa saja faktor pendukung dan kendala dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Qualitative Research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada Koperasi Iskandar Muda di Neusu Jaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Koperasi Kartika Iskandar Muda dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya dapat dikatakan memuaskan masyarakat dimana Koperasi Kartika Iskandar Muda merupakan sebagai wadah ekonomi kerakyatan, dengan mengedepankan prinsip kekeluargaan dan kesejahteraan anggota dan masyarakat, sehingga Koperasi Kartika Iskandar Muda yang tunduk dibawah Kodam Iskandar Muda ini dapat dirasakan perannya oleh masyarakat yang kekurangan modal usaha sehingga bisa meminjam dana di koperasi dan akan dibayar bengkangsur-ansur perbulan oleh masyarakat. Jadi koperasi Kartika Iskandar Muda sangatlah menolong masyarakat, karena pelayanan yang diberikan koperasi sangatlah banyak dan ikut membantu mensejahterakan masyarakat serta para anggotanya, koperasi juga membantu pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan. Serta berperan besar untuk perubahan ekonomi pada masyarakat. Adapun faktor kendala dan pendukung dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya. Faktor kendalanya antara lain: mencakup masalah keanggotaan, kepengurusan, pengawas, manajer, dan karyawan koperasi, dimana kekurangan tenaga ahli dielement tersebut sehingga menjadi kendala dalam menjalankan perannya di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan faktor pendukung antara lain: program yang mencakup produksi (Industri dan pertanian), pertambangan, jasa dan lainnya yang sangat membantu masyarakat Gampong Neusu Jaya, semua program tersebut dapat berjalan dengan baik di kalangan masyarakat.

Kata Kunci: *Peran, Kemiskinan, Koperasi Kartika Iskandar Muda*

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan

Lampiran 3 : Surat Keterangan telah melakukan penelitian dari PUSKOPAD

Lampiran 4 : AD/ART Koperasi Kartika Iskandar Muda

Lampiran 5 : Foto wawancara dan beberapa kegiatan PUSKOPAD

Lampiran 6 : Daftar wawancara

Lampiran 7 : Riwayat Hidup

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Pembahasan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Defenisi Operasional.....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II: TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Pengertian Koperasi.....	12
B. Pengertian Kemiskinan .....	29
C. Bahaya Kemiskinan .....	31
D. Faktor-Faktor Kemiskinan .....	32
E. Jalan-jalan Islam Dalam Mengatasi Kemiskinan .....	33
F. Koperasi Kartika Iskandar Muda .....	37
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	40
B. Fokus dan Ruang Lingkup Penelitian .....	41
C. Teknik Pengumpulan Data .....	41
D. Teknik Analisis Data .....	44
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Gampong Neusu Jaya .....	46
B. Peran Koperasi Kartika Iskandar Muda dalam Mengentaskan Kemiskinan di Gampong Neusu Jaya .....	52
C. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Mengentaskan Kemiskinan di Gampong Neusu Jaya .....	58
<b>BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	67
B. Saran-saran .....	68

**DAFTAR PUSTAKA** .....

69

**DAFTAR LAMPIRAN**  
**BIOGRAFI PENULIS**

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keadaan perekonomian dewasa ini sangat memprihatinkan. Dimana kini terdapat berbagai permasalahan yang menyangkut mengenai kehidupan bermasyarakat, antara lain masalah kemiskinan, masalah pengangguran, masalah lingkungan hidup dan lain-lain. Permasalahan tersebut timbul akibat semakin meningkatnya keadaan ekonomi yang tidak disesuaikan dengan kondisi masyarakat, khususnya masyarakat menengah kebawah. Hingga kini kemiskinan masih menjadi bagian dari persoalan terberat dan paling krusial di dunia ini.<sup>1</sup>

Kemiskinan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut berbagai macam aspek seperti hak untuk terpenuhinya pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Agar kemiskinan dapat menurun diperlukan dukungan dan kerja sama dari pihak masyarakat dan keseriusan pemerintah dalam menangani masalah ini.<sup>2</sup>

Kemiskinan merupakan masalah yang ditandai oleh berbagai hal antara lain rendahnya kualitas hidup penduduk, terbatasnya kecukupan dan mutu pangan, terbatasnya dan rendahnya mutu layanan kesehatan, gizi anak, dan rendahnya mutu layanan pendidikan. Selama ini berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi

---

<sup>1</sup>Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal, 125.

<sup>2</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 85.

kemiskinan melalui penyediaan kebutuhan pangan, layanan kesehatan dan pendidikan, perluasan kesempatan kerja dan sebagainya.<sup>3</sup>

Provinsi Aceh merupakan wilayah paling barat di Indonesia, dimana Badan Pusat Statistik (BPS) Aceh merilis angka kemiskinan periode September 2016 mengalami penurunan. Pasalnya jumlah penduduk miskin di Aceh pada September 2016 mencapai 841,31 ribu orang, atau 16,43 persen, jika dibandingkan dengan persentase penduduk miskin pada Maret 2016, maka selama periode tersebut terjadi penurunan jumlah penduduk miskin sebanyak 7,13 ribu orang. Sementara apabila dibandingkan dengan Maret tahun sebelumnya, penurunan jumlah penduduk miskin yaitu sebanyak 18,10 ribu orang. Selama periode tahun 2014 sampai dengan 2016, persentase penduduk miskin di Aceh cenderung mengalami penurunan. Pada Maret 2014 persentase penduduk miskin sebesar 18,05 persen atau sebanyak 881,25 ribu orang, kemudian pada September 2014 berkurang menjadi 16,98 persen.<sup>4</sup>

Salah satu strategi untuk mengatasi kemiskinan adalah melalui hadirnya koperasi ditengah-tengah masyarakat miskin, dengan hadirnya koperasi juga dapat memberdayakan masyarakat miskin. Hal ini disebabkan kelompok ini belum bisa memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan kesehatan serta pendapatan keluarga, Pada kelompok masyarakat ini perlu diberikan kemudahan dalam meminjam dan sebagainya yang akan meningkatkan pendapatan kebutuhan sehari-hari.<sup>5</sup>

Gerakan koperasi bermula pada Abad ke-20 yang pada umumnya merupakan hasil dari suatu usaha yang tidak seponatan dan tidak dilakukan oleh orang-orang yang

---

<sup>3</sup>Ahmad M Saefuddin *Ekonomi dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Rajawali, 1987), hal, 50

<sup>4</sup>Jurnal. *BPS: Angka Kemiskinan Di Aceh Menurun*, (Banda Aceh 2017) hlm. 1

<sup>5</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal, 89.

sangat kaya, mereka mempersatukan diri untuk memperkaya dirinya sendiri, seraya ikut mengembangkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Koperasi sebagai badan usaha senantiasa harus di arahkan dan di dorong untuk ikut berperan secara nyata meningkatkan pendapat dan kesejahteraan anggotanya agar mampu mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial, sehingga lebih mampu berperan sebagai wadah ekonomi rakyat. Menurut Undang-Undang Koperasi No.25 tahun 1992 pasal 1 “koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip Koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat berdasar atas asas kekeluargaan”.<sup>6</sup>

Usaha koperasi, sebagaimana dengan bentuk usaha kumpulan modal bisa saja memilih usahanya berdasarkan kemungkinan untung yang sebesar-besarnya. Akan tetapi mengingat koperasi adalah bentuk usaha bersama, maka pilihan usaha koperasi itu ditentukan oleh kepentingan usaha atau mata pencaharian anggotanya. Koperasi ini bukan koperasi jika usahanya ditentukan berdasarkan besarnya untung yang akan diperoleh tanpa ada kaitan usaha dengan usaha anggotanya atau meningkatkan daya beli anggotanya. Ini berarti bahwa usaha koperasi menjadi tumpuan harapan anggotanya untuk menunjang usaha mereka masing-masing atau meningkatkan daya beli, atau demokrasi usaha.<sup>7</sup>

Koperasi Kartika Iskandar Muda tumbuh dari kalangan rakyat, ketika penderitaan dalam lapangan ekonomi dan sosial yang ditimbulkan oleh sistem kapitalisme yang demikian memuncaknya. Beberapa orang yang penghidupannya

---

<sup>6</sup> Drs. Hendrojogi, M.Sc, *Koperasi: Asas-asar, Teori dan Praktik*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2004), hal, 5-6

<sup>7</sup> Dra. Ninik Widiyati, *Manajemen koperasi*, cet. x, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010) Hal, 18

sederhana dengan kemampuan ekonomi terbatas, terdorong oleh penderitaan dan beban ekonomi yang sama, secara spontan mempersatukan diri untuk menolong dirinya sendiri dan manusia sesamanya.

Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya di derita oleh mereka. Hal ini mengandung arti bahwa dalam suatu masyarakat dimana para anggotanya berkeadaan ekonomi lemah, maka koperasi mempunyai peranan yang penting untuk mengatasi/menanggulangi kesulitan-kesulitan ekonominya.<sup>8</sup>

Begitu juga halnya dengan Koperasi Kartika Iskandar Muda. Terbentuknya Koperasi Kartika Iskandar Muda berdasarkan Struktur Organisasi Intansi militer yang dalam pembahasannya merupakan bentuk dari badan usaha Pusat Koperasi Angkatan Darat (PUSKOPAD) Kodam Iskandar Muda sebagai suatu badan ekonomi berbentuk Koperasi. Koperasi Kartika Iskandar Muda diharapkan menjadi salah satu sarana untuk memerangi kemiskinan di Gampong Neusu Jaya dari keterbelakangan serta untuk meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran dan pemerataan hasil pembangunan menuju keadilan yang berarti mengurangi jurang perbedaan antara golongan kaya dan golongan miskin. Agar harapan-harapan tersebut dapat tercapai, maka Kartika Iskandar Muda menjadi tulang tempat peningkatan ekonomi masyarakat Gampong Neusu Jaya Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

---

<sup>8</sup> Kartasapoetra., *Koperasi Indonesia*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1993), Hal, 1

Koperasi Kartika Iskandar Muda adalah suatu badan usaha yang dikelola untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bagian perekonomian, dimana tingkat kemiskinan di Gampong Neusu Jaya ini tergolong sangat rendah baik kemiskinan tempat maupun ekonomi,<sup>9</sup> yang disebabkan oleh kurangnya materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang berlaku dalam masyarakat. Mengingat Neusu Jaya masuk dalam kawasan Kota Banda Aceh yang menjadi Ibu Kota Provinsi Aceh, apa lagi telah diploklamirkan sebagai kota madani yaitu kota yang penuh dengan peradaban dan kesejahteraan bagi masyarakatnya, sebagaimana kota Madinah yang telah Rasulullah bangun dahulu.

Mereka yang dikatakan berada di garis kemiskinan adalah apabila tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok. Dimana bila melihat Gampong Neusu Jaya berada di Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh, dimana ibu kota Provinsi Aceh yang notabane dapat mensejahterakan masyarakatnya, namun masih ada masyarakat yang masih hidup dalam kemiskinan. Namun oleh sebab itu, untuk menurunkan angka kemiskinan di Gampong Neusu Jaya, koperasi Kartika Iskandar Muda menawarkan beberapa produk yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat agar dapat meningkatkan taraf ekonomi dan pendapatan masyarakat sehari-hari.

Dengan demikian, Koperasi Kartika Iskandar Muda dapat menjaga perekonomian masyarakat sebagai tempat persiapan pinjaman modal baik itu Simpan Pinjam, Persewaan Toko, Usaha Kerja Sama, Persewaan Bangunan dan Perumahan terhadap masyarakat yang memerlukan modal usaha dan tempat tinggal untuk kelangsungan hidupnya. Pembahasan yang akan penulis teliti tersebut akan penulis

---

<sup>9</sup>Profil Gampong 2010

tuangkan dalam skripsi yang berjudul “Peran Koperasi Kartika Iskandar Muda Dalam Mengentaskan Kemiskinan di Gampong Neusu Jaya kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.”

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang diuraikan diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana peran koperasi Kartika Iskandar Muda dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya?
2. Apa saja faktor pendukung dan kendala dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya?

## **C. Pembatasan Masalah**

Koperasi Kartika Iskandar Muda adalah suatu badan usaha yang dikelola untuk memenuhi kebutuhan Prajurit TNI, dan PNS TNI, namun demikian Koperasi Kartika Iskandar Muda juga melayani masyarakat umum khususnya masyarakat Neusu Jaya yang memang membutuhkan bantuan modal usaha dan sebagainya. Koperasi Kartika Iskandar Muda pada awal pendiriannya di harapkan dapat mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya terutama di bidang perekonomian, mengingat masih banyaknya masyarakat miskin di gampong tersebut, padahal Koperasi ini sudah sangat lama berdiri di tengah-tengah masyarakat Gampong Neusu Jaya. Hal ini menjadi tolak ukur untuk mengkaji peran dari koperasi tersebut di dalam masyarakat setempat.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengenal permasalahan yang terdapat di bidang perekonomian khususnya Koperasi Kartika Iskandar Muda secara langsung, juga untuk memberikan pengalaman kerja dan pengetahuan dengan cara mengenal permasalahan, menganalisis dan mencari *alternative* pemecahannya. Secara khusus tujuan praktek lapangan ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran koperasi Kartika Iskandar Muda dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan kendala dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian diharapkan akan memberikan mamfaat, kontribusi dan saran kepada:

1. Bagi penulis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan yang telah diperoleh diperkuliahan terutama yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Bagi Pihak Jurusan Manajemen Dakwah
  - a) Sebagai kontribusi positif untuk pengembangan wawasan keilmuan dalam penyelesaian skripsi di masa mendatang.
  - b) Sebagai referensi mahasiswa tingkat selanjutnya yang akan melakukan penelitian.
3. Bagi Koperasi Koperasi Kartika Iskandar Muda
  - a) Sebagai masukan untuk mempermudah para anggota TNI dan masyarakat untuk memperoleh modal usaha.

- b) Sebagai bahan masukan bagi kredit koperasi agar lebih berperan dalam mengentaskan kemiskinan.

## **F. Penjelasan Istilah**

### **1. Pengertian Peran**

Peran dalam kamus Besar Bahasa Indonesia di artikan sebagai pemain sandiwara (film), atau perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Dalam kamus bahasa Indonesia, peran yang berarti sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama dalam terjadinya sesuatu hal atau peristiwa. Dan juga sebagai bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.<sup>10</sup>

Jadi pengertian peran secara umum adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dapat dilakukan oleh seseorang atau pemimpin lembaga, perilaku tertentu berdasarkan budaya dan status yang diduduki oleh seseorang tersebut. Peran didasarkan pada suatu harapan yang harus dilakukan dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi harapan-harapan mereka sendiri atau harapan orang lain.<sup>11</sup>

Peran yang penulis maksud dalam karya ilmiah ini adalah peran yang mencakup ruang lingkup aktivitas Koperasi Kartika Iskandar Muda dalam menjalankan usahanya dan mencakup strategi dalam meningkatkan usaha tersebut dan juga yang berhubungan dengan tindakan dan kegunaan serta keberadaan koperasi Kartika Iskandar Muda dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Nesu Jaya Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.

---

<sup>10</sup> Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Modern*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2006), Hlm. 306

<sup>11</sup> Yuti Sri Ismudiati, *Bahan Ajaran Mata Kuliah dan Proses Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Raja Karindo, 2009), Hlm. 7

## 2. Pengertian Koperasi

Secara umum yang dimaksud dengan Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.<sup>12</sup>

Koperasi yang penulis maksud adalah Koperasi Angkatan Darat (PUSKOPAD) Kodam Iskandar Muda yang berperan dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya.

## 3. Pengertian Mengentaskan

Mengentaskan dapat berarti memperbaiki (menjadikan, mengangkat) nasib atau keadaan yang kurang baik pada yang lebih baik yang dilakukan oleh koperasi Kartika Iskandar Muda.

## 4. Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan dapat diartikan sebagai kurangnya pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok atau dasar. Mereka yang dikatakan berada digaris kemiskinan adalah apabila tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup yang pokok.

## **G. Sistematika Pembahasan**

---

<sup>12</sup> G. Kartasapoetra, *Koperasi Indonesia*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), hlm. 1

Untuk memudahkan bagi pembaca dalam memahami hasil penelitian ini maka penulis menjelaskan tentang sistematika pembahasan yang di bagi dalam Empat bab yang tertuang dalam berbagai sub bab. Dalam masing-masing bab memiliki hubungan keterikatan dengan bab dan sub bab lainnya.

Pada bab satu merupakan pendahuluan yang didalamnya akan dibahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, mamfaat penelitian, defenisi operasional dan sistematika pembahasan.

Pada bab dua, pada bab ini terdapat kajian pustaka yang mana didalamnya penulis menyajikan teori-teori yang berkaitan dengan peran koperasi Kartika Iskandar Muda dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat.

Pada bab tiga berisikan tentang metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, fokus dan ruang lingkup penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Pada bab empat menjelaskan tentang hasil penelitian dan analisa terhadap temuan lapangan menyangkut peran koperasi Kartika Iskandar Muda di Gampong Neusu Jaya dalam mengentaskan kemiskinan.

Bab lima merupakan bab terakhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran sebagai penutup tulisan ini.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Pengertian Koperasi**

##### **1. Sejarah Koperasi**

Mula-mula koperasi ini tumbuh dan berkembang pada awal abad ke 19, sebagai hasil usaha spontan yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan

ekonomi terbatas serta akibat penderitaan social ekonomi yang timbul dari sistem kapitalisme. Kemudian mereka mempersatukan diri untuk menolong diri mereka sendiri, serta ikut mengembangkan kesejahteraan masyarakat sekitarnya.

Koperasi modern yang berkembang dewasa ini lahir pertama kali di Inggris di kota Rochdale pada tahun 1844. Koperasi tumbuh sebagai reaksi yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas, serta akibat penderitaan social ekonomi yang timbul dari sistem kapitalisme.<sup>13</sup> Pada awalnya, Koperasi *Rochdale* di Inggris berdiri dengan usaha penyediaan barang-barang konsumsi untuk kebutuhan sehari-hari.

Akan tetapi, seiring dengan terjadinya pemupukan modal koperasi, koperasi tersebut mulai merintis untuk memproduksi sendiri barang yang akan dijual, bahkan pada tahun 1851 koperasi *Rochdale* dapat mendirikan sebuah pabrik dan mendirikan perumahan bagi para anggota-anggotanya. Perkembangan koperasi di *Rochdale* sangat mempengaruhi gerakan koperasi di Inggris maupun di luar Inggris.<sup>14</sup>

a. Jerman

Koperasi kredit yang pertama lahir di Jerman pada tahun 1848 diprakarsai oleh dua orang yaitu walikota F.W. Raiffeisen yang mendirikan koperasi kredit bagi kalangan petani dan hakim H. Scultze Delitz yang mendirikan koperasi kredit bagi kalangan para pengusaha dan pedagang. Mereka mendirikan koperasi bertujuan untuk memperbaiki tingkat kehidupan golongan ekonomi lemah dan membebaskan rakyat

---

<sup>13</sup>Padji Anoraga dkk, *Dinamika Koperasi*, (Semarang: Rineka Cipta), hlm. 38

<sup>14</sup> Siti dkk, *Koperasi Teori dan Praktik*,... hlm. 8

yang menderita dari cengkeraman kaum pemakan riba yang pada masa itu sangat merajalela, baik didesa maupun kota.<sup>15</sup>

Gerakan koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit di Jerman pada permulaanya amat lambat perkembangannya. Pada tahun 1885 kurang lebih terdapat 245 buah koperasi simpan pinjam dikalangan tani. Atas usaha F.W. Reffeisien, koperasi simpan pinjam atau koperasi kredit berkembang terus. Pada tahun 1888, yakni pada tahun wafatnya F.W Raiffisien, sudah ada 425 buah koperasi perkumpulan koperasi simpan pinjam atau kredit yang berdiri. Pada tahun 1891 jumlah ini meningkat pesat menjadi 885 buah dan di dalam tahun 1938 jumlah itu telah mencapai 1800 buah dengan jumlah anggota seluruhnya kira-kira dua juta orang.

#### b. Perancis

Revolusi Perancis dan perbaikan selanjutnya dari pembangunan industri serta akibat-akibatnya bagi kehidupan masyarakat menimbulkan kemiskinan dan penderitaan rakyat Perancis. Dengan pelapor yang menyadari dan menginginkan perbaikan nasib seperti Charles Fourier, Louis Blance, serta Ferdinand Lassale, rakyat Perancis berjuang meningkatkan taraf kehidupan mereka.<sup>16</sup>Gerakan koperasi di Perancis lahir sekitar tahun 1850, dimana pada saat itu kaum buruh makin berdesak kehidupannya dan ekonominya karena revolusi industri.

#### c. Denmark

Gerakan koperasi di Denmark ini lahir pada tahun 1852, yang mana pada saat itu perkumpulan petani kerajaan Denmark mengeluarkan surat ederan agar mereka

---

<sup>15</sup> Ninik Widayanti, *Koperasi dan perekonomian Indonesia*,... hlm. 22

<sup>16</sup>Drs. Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya 2005), hlm. 26

mendirikan perusahaan susu bersama. Meskipun cita-cita itu belum sepenuhnya sesuai dengan asas-asas koperasi, bahkan nama koperasi belum begitu dikenal, tetapi tanda-tanda kesediaan bekerja sama baru didirikan di Marslev dekat kota Odense pada tahun 1863.

Pada tanggal 1 Juli 1866 Pastor Hans Christian Sonne (1817 – 1880) dengan bantuan Dr. F.F. Ulrich berhasil mendirikan sebuah koperasi konsumsi dikalangan kaum buruh di kota Tristed di Jutland. Cita-cita untuk memperbaiki nasib buruh sudah ada sejak tahun 1855. Mula-mula koperasi di Tristed itu mendapat reaksi dan cemoohan yang hebat dari orang-orang dan pihak-pihak yang tidak senang kepada koperasi itu. Tetapi berkat kemauan yang keras, akhirnya koperasi ini dapat berkembang dengan baik. Berita tentang keberhasilan usaha Pastor Hans Cristian Sonne dan Dr. F.F. Ulrich segera tersebar luas dan dijadikan teladan.<sup>17</sup>

#### d. India

Gerakan koperasi di India di mulai dengan mendirikan koperasi kredit untuk memungkinkan produsen kecil melanjutkan usahanya. Koperasi kredit India menggunakan sistem Raiffisien, walaupun ada perbedaan sedikit. Dimana kalau koperasi kredit Raiffisien meminjam uangnya untuk produksi saja, maka koperasi kredit di India memberikan kredit untuk berbagai tujuan agar para anggotanya tidak menjadi korban pelepas uang. Koperasi kredit India dapat pula berbentuk sebagai

---

<sup>17</sup>Muhammad Firdaus, *Perkoperasian, Sejarah, Teori dan Praktek*,... hlm. 17

koperasi lumbung, dimana uang mukanya dapat di bayar baik berupa uang maupun padi, sedangkan iurannya harus berupa padi.<sup>18</sup>

e. Jepang

Di Jepang koperasi pertama kali didirikan pada tahun 1900 bersamaan waktunya dengan pelaksanaan Undang-Undang koperasi industri kerajinan. Walaupun dibawah nama industri kerajinan, koperasi ini juga bergerak di bidang pertanian. Organisasi koperasi yang ada di Jepang sekarang ini berkembang berdasarkan Undang-undang Koperasi Pertanian tahun 1974 dimana terdapat dua bentuk koperasi pertanian, yaitu koperasi pertanian umum yang bersifat serba usaha dan koperasi pertanian khusus yang hanya bergerak dalam satu jenis usaha misalnya buah-buahan dan koperasi peternakan.<sup>19</sup>

f. Indonesia

Sejarah perkembangan koperasi di Indonesia dapat di bagi dalam tiga periode, yaitu: periode penjajahan Belanda, periode pendudukan Jepang dan periode kemerdekaan.

1) Periode Penjajahan Belanda

Pada awal 1896, seseorang patih praja bernama R. Aria Wiria Atmadja di Purwokerto merintis pendirian suatu bank simpanan (*hulp end spaarbank*) untuk menolong para pegawai negeri (kaum priyayi) yang terjerat hutang dari kaum lintah darat.

---

<sup>18</sup>Suyanto, *Koperasi Unit Desa*,... hlm. 32

<sup>19</sup>*Ibid*,.. hlm 33

Bersamaan dengan lahirnya kebangkitan nasional, antara tahun 1908-1913, Boedi Oetomomencoba memajukan koperasi-koperasi rumah tangga, koperasi took, yang kemudian menjadi koperasi konsumsi, yang dalam perkembangannya kemudian menjadi koperasi batik. Namun dengan demikian, perkembangan koperasi pada waktu itu kurang memuaskan karena adanya hambatan dari pemerintah belanda.

Pada tahun 1915 itulah lahir Undang-undang koperasi yang pertama kali di negara jajahan Hindia Belanda, yang disebut sebagai *verordening op de cooperatieveverenigen (koninklijk Besluit, 7 April 1915 stb 431)*. Undang-undang ini kerkondak dengan Undang-undang Koperasi Belanda Tahun 1876 dan Undang-undang Koperasi Tahun 1915 ini berlaku bagi semua golongan rakyat pada waktu itu.<sup>20</sup>

## 2) Periode Penduduk Jepang

Jepang mendarat di Indonesia pada tahun 1942. Pada zaman pendudukan tentara jepang ini, bukan penyempurnaan usaha koperasi yang dialami, tetapi justru apa yang telah ada dihancurkan. Penjajahan bangsa Jepang berlangsung kurang lebih tiga setengah Tahun. Tetapi, penjajahan tersebut menimbulkan malapetaka yang lebih dasyat dari pada penjajahan bangsa Belanda. Kekayaan alam Indonesia di kuras oleh tentara Jepang. Mereka membeli padi dan bahan pangan lain dengan terpaksa, dengan harga yang di tetapkan secara sewenang-wenang. Mereka yang berani menolak akan di hokum berat, bahkan disiksa atau di bunuh. Rakyat kekurangan pangan dan bahkan mati kelaparan.

---

<sup>20</sup>Muhammad Firdaus, *Perkoperasian, Sejarah, Teori dan Praktek*,... hlm 21

Koperasi tidak mengalami perkembangan, bahkan semakin hancur. Hal ini karena adanya ketentuan dari penguasa Jepang bahkan untuk mendirikan koperasi harus mendapat ijin dari pemerintah setempat (*suchoka – residen*), dan biasanya ijin itu dipersulit. Keadaan ini berlangsung dari Tahun 1942 sampai dengan 1945.<sup>21</sup>

### 3) Periode Kemerdekaan

Sejak diproklamirkan kemerdekaan RI pada tanggal 17 Agustus 1945 dan sehari kemudian UUD 1945 disahkan, maka timbul semangat baru untuk menggerakkan koperasi. Koperasi sudah mendapat landasan hukum yang kuat di dalam pasal 33 ayat (1) UUD 1945 beserta penjelasannya.<sup>22</sup>

Gerakan koperasi seluruh Indonesia mengadakan Kongres pertama pada tanggal 12 juli 1947 di Talikmalaya, Jawa Barat. Salah satu keputusan dari kongres tersebut adalah ditetapkannya tanggal 12 juli sebagai hari Koperasi, yang bermakna sebagai hari bagi seluruh rakyat Indonesia untuk melaksanakan kegiatan perekonomian bagi koperasi.

## 2. Pengertian Koperasi

Secara umum yang dimaksud dengan *koperasi* adalah suatu badan bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, berkewajiban melakukan sesuatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya. Koperasi merupakan suatu badan usaha bersama yang berjuang dalam bidang ekonomi dengan menempuh jalan yang tepat dan mantap

---

<sup>21</sup>*Ibid*,... hlm. 22

<sup>22</sup>*Ibid*,... hlm. 23

dengan tujuan membebaskan diri para anggotanya dari kesulitan-kesulitan ekonomi yang umumnya di derita oleh mereka.

Di Eropa, seperti misalnya di Jerman, orang-orang mengatakan bahwa koperasi merupakan *kinder der not* yang maksudnya “anak yang lahir dari kesengsaraan”, hal ini mengandung arti bahwa dalam suatu masyarakat dimana para anggotanya berkeadaan ekonomi lemah, maka koperasi mempunyai peranan yang penting untuk mengatasi/menanggulangi kesulitan-kesulitan ekonominya. Di Indonesia pengertian Koperasi menurut Undang-Undang Koperasi tahun 1967 No. 12 tentang perkoperasi adalah “organisasi rakyat yang berwatak social, beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas kekeluargaan.”<sup>23</sup>

Margono Djojohadikoesoemo dalam bukunya berjudul “10 tahun koperasi 1941”, yang dikutip oleh Hendrojogi dalam bukunya yang berjudul “KOPERASI: Asas-asas Teori dan Praktik” mengatakan bahwa: “koperasi ialah kumpulan manusia seseorang yang dengan sukanya sendiri berkerja sama untuk memajukan ekonominya.” Kata-kata yang tersurat dalam definisi tersebut dapat diterangkan sebagai berikut:

- a. Adanya unsur kesukarelaan dalam berkoperasi.
- b. Bahwa dengan bekerja sama itu, manusia akan lebih mudah mencapai apa yang diinginkan.
- c. Bahwa pendirian dari suatu koperasi mempunyai pertimbangan-pertimbangan ekonomis.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Pandji Anoraga, Dra. Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi*, Cet. Ke 4 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003) hlm. 4

<sup>24</sup> Hendrojogi, *KOPERASI: Asas-asas Teori dan Praktik*, Cet.9 (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 21

Ekonomi Universitas Indonesia memberikan defenisi koperasi sebagai berikut:“Koperasi ialah suatu perkumpulan dari orang-orang yang atas dasar persamaan derajat sebagai manusia, dengan tidak memandang haluan agama dan politik secara sukarela masuk, untuk sekedar memenuhi kebutuhan bersama yang bersifat kebendaan atas tanggungan bersama.”<sup>25</sup>

Sedangkan menurut Mohamad Hatta “Koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan kegotong royongan”. Menurut Undang-Undang 25 tahun 1992, yang dimaksud dengan koperasi adalah Badan Usaha bersama dari sekelompok orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan”.<sup>26</sup>

Dari pengertian-pengertian di atas dapat di simpulkan, bahwa koperasi adalah badan usaha ekonomi rakyat yang beranggotakan orang-perorangan atau badan hukum koperasi yang bekerja sama dalam bidang ekonomi dan social berdasarkan prinsip persamaan, kekeluargaan dan kegotong royongan.

### **3. Asas-Asas Koperasi**

Asas koperasi atau dalam bahasa Inggrisnya disebut *Cooperative Principles* ini berasal dari bahasa latin: *Principium* yang berarti basis atau landasan dan inipun bisa mempunyai beberapa pengertian yaitu sebagai: Cita-cita utama atau kekuatan/peraturan dari organisasi. Dalam Bab IV Undang-Undang Np.12/1967 yang membahas masalah Asas dan Sendi Dasar Koperasi, di mana dikatakan bahwa asas

---

<sup>25</sup>Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas Teori dan Praktek*, Cet 6, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm.22

<sup>26</sup>Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi Pasca Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 5

koperasi adalah kekeluargaan dan kegotong-royongan, sedangkan dalam Sendi Dasar Koperasi dimasukkan keanggotaan yang sukarela, pembagian sisa hasil usaha di atur menurut jasa masing-masing anggota, pembatasan bunga atas modal dan serbagai, yang semuanya ini oleh ICA dikelompokkan sebagai *cooperative principles*.<sup>27</sup>Asas mengandung arti dasar pemikiran untuk mencapai tujuan. Kedelapan buah asas *Rochdale* tersebut adalah:

- a. Pengendalian secara demokratis
- b. Keanggotaan yang terbuka
- c. Bunga terbatas atas modal
- d. Pembagian sisa hasil usaha kepada anggota proporsional dengan pembeliaanya.
- e. Pembayaran secara tunai atas transaksi perdagangan
- f. Tidak boleh menjual barang-barang palsu dan harus murni
- g. Mengadakan pendidikan bagi anggota-anggotanya tentang asas-asas koperasi dan perdagangan yang saling membantu
- h. Netral dalam aliran agama dan politik<sup>28</sup>

#### **4. Landasan Koperasi**

Landasan koperasi adalah dasar atau pedoman bagi koperasi, baik dasar bagi setiap pemikikiran yang akan menentukan arah tujuan koperasi maupun dasar dari kedudukan koperasi dalam struktur perekonomian bangsa dan negara.<sup>29</sup>Di dalam mendirikan koperasi yang kokoh perlu memperhatikan landasan tertentu. Landasan

---

<sup>27</sup>Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori, dan Praktek...* hlm. 30

<sup>28</sup>Ibid... hlm. 31

<sup>29</sup>Arifinal Chaniago, *Pendidikan Perkoperasian Indonesia*, (Semarang: Bandung Angkasa, 1973), hlm.15

ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri kokoh serta dalam pelaksanaan usahanya untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Oleh karena itu dalam hal ini dapat di kemukakan 3 landasan yaitu:

a. Landasan Idiil

Landasan idiil koperasi adalah dasar atau landasan yang digunakan dalam usaha untuk mencapai cita-cita koperasi. Koperasi sebagai kumpulan orang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat.

b. Landasan Strukturan

Landasan Strukturan koperasi adalah tempat berpijak koperasi dalam susunan hidup masyarakat. Tata kehidupan di dalam suatu Negara di atur dalam Undang-Undang Dasar, maka landasan structural Koperasi di Indonesia tidak lain adalah 'UUD 45'. Yaitu dasar demokrasi ekinomi, yang diproduksi dan dikerjakan oleh semua untuk kepentingan semua di bawah pimpinan atau pemilikan anggota-anggota masyarakat.

c. Landasan Mental

Landasan ini dapat disebut sebagai landasan yang setia kawan dan kesadaran berpribadi. Kedua landasan ini harus bersatu padu, saling memperkuat satu dengan yang lain. Dalam kehidupan berkoperasi keduanya diperlakukan sebagai dua unsur yang dorong mendorong dalam menghidupi serta saling menjaga sesame.<sup>30</sup>

## 5. Fungsi, Peran Prinsip Koperasi

---

<sup>30</sup>Pandji Anoraga & Ninik Widyanti, *Dinamika Koperasi*, Cet. 5, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 9

#### a. Fungsi dan Peran Koperasi

Dalam hal ini koperasi sebagai badan usaha bersifat menyelenggarakan kegiatan produksi atau jasa untuk mengentaskan kemiskinan masyarakat sekitarnya. Fungsi dan Peran koperasi di terapkan dalam pasal 4 Undang-Undang No.25 tahun tentang perekoperasian yaitu:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan masyarakat.
- 2) Berperan serta secara aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi soko gurunya.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional merupakan usaha berdasarkan atas azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.<sup>31</sup>

Dari kedudukan tersebut menjadikan peran koperasi sangat penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan potensi ekonomi rakyat. Koperasi dapat mewujudkan demokrasi ekonomi, kebersamaan, dan keterbukaan, apabila ruang gerak dan kesempatan koperasi luas, menyangkut kehidupan ekonomi masyarakat, serta dapat mengikuti perkembangan ekonomi yang begitu cepat.

#### b. Prinsip-prinsip Koperasi

---

<sup>31</sup>Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Koperasi

Prinsip koperasi adalah prinsip-prinsip koperasi yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan pedoman kerja dan merupakan jati diri bagi koperasi Indonesia. Koperasi perlu berpegang teguh pada prinsip-prinsip koperasi. Prinsip-prinsip koperasi menurut Undang-Undang No.25 Tahun 1992 Pasal 5 Bab II adalah sebagai berikut:

- 1) Koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:
  - a. Keanggotaanya bersifat sukarela dan terbuka setiap orang tidak boleh dipaksa untuk menjadi anggota koperasi, namun harus berdasar atas kesadaran sendiri.
  - b. Pengelolaan dilakukan secara demokratis. Ini didasarkan pada kesamaan hak suara bagi setiap para anggota dalam pengelolaan koperasi.
  - c. Pembagian sisa hasil usaha (SHU) dilakukan secara adil sebanding dengan besarnya jasa usaha masing-masing anggota koperasi bukanlah badan usaha yang berwatak kapitalis, SHU yang dibagi kepada anggota tidak berdasarkan modal yang dimiliki anggota dalam koperasinya, tetapi berdasarkan kontribusi jasa usaha yang diberikan anggota kepada koperasi.
  - d. Pemberian balas jasa yang terbatas terhadap modal. Fungsi modal dalam koperasi, bukan sekedar untuk mencari keuntungan, akan tetapi dipergunakan untuk memamfaatan anggota.

- e. Kemandirian, bahwa koperasi harus mampu berdiri sendiri dalam hal pengambilan keputusan usaha dan organisasi serta adanya kebebasan yang bertanggung jawab.
- 2) Dalam mengembangkan koperasi, maka koperasi melaksanakan prinsip koperasi sebagai berikut:
    - a. Pendidikan Perkoperasian, keberhasilan koperasi sangat erat hubungannya dengan partisipasi aktif anggotanya. Pendidikan perekoperasian merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam mewujudkan kehidupan berkoperasi, agar sesuai dengan jati dirinya.
    - b. Kerja sama antara koperasi, kerja sama ini dimaksudkan untuk saling memanfaatkan kelebihan dan mengurangi kelemahan masing-masing koperasi.<sup>32</sup>

Menurut Muslim Nasution dalam karyanya Hendrojogi mengemukakan bahwa ada 7 prinsip yang harus ada dalam koperasi yaitu:

- 1) Keterbukaan
- 2) Keadilan
- 3) Penghormatan terhadap kemanusiaan
- 4) Otonomi
- 5) Kebebasan mengemukakan pendapat atau keinginan
- 6) Pendidikan anggota
- 7) Kerja sama aktif antar sesama koperasi

---

<sup>32</sup>Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi

*Keterbukaan* bahwa siapa yang menjadi anggota koperasi tanpa memandang agama dan perbedaan lainnya. Prinsip ini adalah perwujudan dari perintah syariah agar perbuatan manusia menjadi rahmat bagi seluruh alam. Allah SWT menciptakan manusia dari jenis dan latar belakang yang berbeda-beda adalah untuk saling mengenal, bukan saling menafikan.

*Keadilan*, bahwa distribusi mamfaat ekonomi di kalangan anggota harus sesuai dengan intensitas si anggota menggunakan jasa koperasi, bukan berdasarkan proporsi moral anggota dalam koperasi. Dengan kata lain, dalam koperasi setiap orang memperoleh hasil ekonomi sesuai dengan usahanya. Sebagai mana Allah menyebutkan di dalam Surat Al-A'raf ayat 8 yaitu:

وَالْوَزْنُ يَوْمَئِذٍ الْحَقُّ فَمَنْ تَقَلَّتْ مَوْزِينُهُ فَأُولَئِكَ هُمُ الْمُقْلِحُونَ

Artinya:” *Timbangan pada hari itu ialah kebenaran (keadilan), maka barangsiapa berat timbangan kebaikannya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung*”. (QS. Al-‘Araf: 8).

*Penghormatan terhadap kemanusiaan*, dalam syariah manusia adalah makhluk yang paling mulia. Karena itu “kerja’ sebagai wujud kemanusiaan, harus lebih di hargai di bandingkan ‘modal’ sebagai wujud harta. Dalam koperasi, prinsip ini diberlakukan dengan cara membatasi keuntungan dan saham yang ditanamkan anggota di koperasi. Anggota juga memperoleh mamfaaat dari koperasi sebanding dengan kerjanya, disamping dengan modal yang disimpannya di koperasi.

*Otonomi*, yaitu anggota mengendalikan sepenuhnya kearah mana dan bagaimana usaha koperasi diselenggarakan. Otonomi adalah bentuk lain dari kemerdekaan atau kebebasan. Syariah memandang kemerdekaan atau kebebasan sebagai bagian asasi dalam kehidupan manusia.

*Kebebasan mengemukakan pendapat atau keinginan.* Dalam koperasi prinsip ini disebut satu orang satu suara. Prinsip ini tidak berarti segala keputusan di ambil dengan jalan voting. Justru kecenderungan dalam koperasi, prinsip satu orang satu suara ini diterapkan melalui musyawarah mufakat yang melibatkan seluruh anggota.

*Pendidikan anggota,* yaitu pendidikan untuk menanamkan karakter positif seperti sifat tekun, pantang menyerah, aktif melakukan inovasi, serta karakter lain yang diperlukan untuk kemajuan, sekaligus pendidikan untuk mengasah wawasan dan keahlian anggota dalam mengelola koperasinya.

*Kerja sama aktif antar sesama koperasi,* ikhtiar untuk mencapai perbaikan ekonomi pasti menghadapi banyak tantangan. Semakin berat tantangan akan semakin sulit untuk dihadapi sendirian. Karena koperasi harus merapatkan barisan dan mengembangkan kerja sama yang dengan solid dengan koperasi lainnya.

Ketujuh prinsip ini nyata-nyata harus ada didalam koperasi. Karena konstitusi tersebut memuat akidah ke-Tuhanan yang Maha Esa yang merupakan landasan dari tauhid. Selain itu juga banyak bukti telah menunjukkan bahwa kemanfaatan koperasi telah dirasakan masyarakat diberbagai belahan dunia.<sup>33</sup>

## **6. Tujuan Koperasi**

Tujuan koperasi adalah untuk memberikan pelayanan kepada para anggota dan bukan untuk mencari keuntungan, tetapi perlu diperhatikan dan di waspadai dalam pelaksanaannya, bahwa penjualan barang-barang atas dasar biaya (*at cost basis*) akan bisa mendorong anggotanya untuk membeli banyak barang dari koperasi dengan “harga koperasi” dan kemudian menjualnya diluar koperasi dengan harga pasar, di

---

<sup>33</sup>Hendrojogi, *Koperasi: Asas-asas, Teori dan Praktik*, Cet. 6 (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 22-23

samping bahwa koperasi itu sendiri perlu mendapat surplus dari usahanya yang dapat digunakan bagi pemupukan modalnya.<sup>34</sup>

Dalam Bab II, bagian kedua, pasal 3 UU No.25 Tahun 1992 tentang Perekoperasia, tertuang tujuan koperasi sebagai berikut:

- a. Koperasi berusaha ikut membantu para anggotanya untuk dapat meningkatkan penghasilannya.
- b. Koperasi dapat menguraikan tingkat pengangguran.
- c. Koperasi dapat mengembangkan kegiatan usaha masyarakat.
- d. Koperasi dapat berperan serta meningkatkan kesejahteraan anggota dan taraf hidup rakyat.
- e. Koperasi dapat berperan untuk meningkatkan pendidikan rakyat.
- f. Koperasi dapat berperan sebagai alat perjuangan ekonomi.
- g. Koperasi dapat berperan menciptakan demokrasi ekonomi.
- h. Koperasi dapat berperan serta dalam membangun tatanan perekonomian nasional.
- i. Koperasi dapat berperan sebagai alat pembina insan masyarakat, untuk memperkokoh kedudukan ekonomi bangsa Indonesia serta bersatu dalam mengatur tata laksana perekonomiannya.<sup>35</sup>

Dalam tujuan tersebut dikatakan bahwa, koperasi sangat bertujuan dalam mengentaskan kemiskinan khususnya masyarakat pada umumnya. Pernyataan ini mengandung arti bahwa, mengentaskan kemiskinan adalah sejati menjadi program utama koperasi melalui pelayanan usaha.

---

<sup>34</sup>*Ibid...* hlm. 24

<sup>35</sup>Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Koperasi

## **B. Pengertian Kemiskinan**

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung, pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan.<sup>36</sup>

Dari kesimpulan tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam menolak ajaran yang mengultuskan kemiskinan. Namun, masih banyak umat Islam yang memahami kemiskinan sebagai sesuatu yang sucu, terutama dalam hadist-hadist Rasulullah pada bab Zuhud, kemiskinan adalah karunia *ilahi*, bukan masalah yang mesti diatasi. Bahkan ia adalah sarana untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta. Kehadirannya disambut sebagai kenyataan sekaligus lambing kesalehan. Miskin materi lebih baik dari pada miskin hati dan budi. Menurut Mustofa Abdul Wahid dalam karyanya Wildana Wargadinata mengatakan bahwa memandang hina dunia bahkan mengharamkan dunia dengan segala isinya, merupakan ajaran yang banyak disebar oleh kaum zahid pada masa awal-awal kemunculannya. Bahkan menurut Al-Ghazali banyak orang awam dikalangan umat Islam yang berpendapat bahwa kemiskinan di dunia adalah tanda kekayaan di akhirat.<sup>37</sup>

Kesalahan interpretasi terhadap kemiskinan akan sangat mengganggu usaha pengentasan kaum miskin di dunia Islam. Disamping beberapa problematikan

---

<sup>36</sup>Wildana Wargadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN-Mliki Press, 2011), hlm. 2

<sup>37</sup>*Ibid*,.. hlm. 2

teologis yang tersebut, ada kenyataan realita kemiskinan yang menyatu dengan kehidupan sebagian besar umat Islam di dunia. Banyak data yang menyebutkan berita-berita tentang kemiskinan yang menimpa kaum muslimin di beberapa negara di dunia seperti Banglades, Pakistan, Somalia, Sudan, Aljazair, Irak, dan Indonesia.<sup>38</sup>

Kemiskinan berasal dari kata Miskin yang berarti tidak berharta benda; serba kekurangan (penghasilan sangat rendah). Dalam arti luas kemiskinan tidak saja berkaitan dengan rendahnya tingkat kepemilikan harta benda, tetapi juga berhubungan dengan terbatasnya berbagai potensi di luar kehartabendaan, seperti miskin pengetahuan, miskin kekuasaan, miskin kasih sayang dan sebagainya.<sup>39</sup>

### **C. Bahaya Kemiskinan**

Kemiskinan dapat mengancam kehidupan keluarga dan rumah tangga, dalam beberapa segi, yaitu: segi pembinaannya, segi kelangsungannya, dan segi pemeliharannya. Dari segi kemiskinan merupakan penghalang yang tidak kecil. Banyaknya jelaka terhalang untuk menuju jejang perkawinan, dan takut memikul tanggung jawab sesudah terlaksanakannya perkawinan, karena factor maskawin (mahar), nafkah (Balanja Keluarga), dan kemampuan ekonomi. Karena itu Al-qur'an memerintahkan agar mereka mampu memelihara kehormatan dan menahan ketabahannya, sehingga mereka dapat mencapai kemampuan untuk mengelola ekonomi rumah tangga sendiri.<sup>40</sup> Allah berfirman dalam Surat An-Nur ayat 33:

---

<sup>38</sup>*Ibid...* hlm. 3

<sup>39</sup>*Ibid...* hlm. 7

<sup>40</sup>Syekh Muhammad Yusuf Al-Qardawy, *Konsepsi Islam Dalam Mengentas Kemiskinan*, Cet. 3 (Tunjungan: PT Bina Ilmu, 1996), hlm. 18

وَلْيَسْتَعْفِفِ الَّذِينَ لَا يَجِدُونَ نِكَاحًا حَتَّىٰ يُعْزِبَهُمْ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ  
 الْكُتُبَ مِمَّا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ فَمَا كُنْتُمْ بِمَعْلُومِينَ فِيهِمْ خَيْرًا وَأَعَاثُهُمْ مِمَّنْ مَالِ  
 اللَّهِ الَّذِي آتَاكُمْ وَلَا تُكْرَهُوا فَتَيِّبْتُمْ عَلَىٰ الْبِغَاءِ إِنْ أَرَدْتُمْ تَحْصِنًا لَتَبْتَغُوا عَرَضَ  
 الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ن يُكْرَهُنَّ فَإِنَّ اللَّهَ مِنْ بَعْدِ إِكْرَاهِهِنَّ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Dan orang-orang yang tidak mampu kawin hendaklah menjaga kesucian (diri)nya, sehingga Allah memampukan mereka dengan karunia-Nya. Dan budak-budak yang kamu miliki yang menginginkan perjanjian, hendaklah kamu buat perjanjian dengan mereka, jika kamu mengetahui ada kebaikan pada mereka, dan berikanlah kepada mereka sebahagian dari harta Allah yang dikaruniakan-Nya kepadamu. Dan janganlah kamu paksa budak-budak wanitamu untuk melakukan pelacuran, sedang mereka sendiri mengingini kesucian, karena kamu hendak mencari keuntungan duniawi. Dan barangsiapa yang memaksa mereka, maka sesungguhnya Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (kepada mereka) sesudah mereka dipaksa itu”. (QS. An-Nur: 33).

#### D. Faktor-Faktor Kemiskinan

Menurut Ali Yafie yang di kutip oleh Wildana Wargadinata dalam bukunya yang berjudul “Islam dan Pengentasan Kemiskinan” mengatakan bahwa terdapat petunjuk dari salah satu hadist yang mengungkapkan sebab-sebab kemiskinan, yang berbunyi: “aku mohon supaya Engkau (Tuhan) melindungi aku dari kelemahan (*al-‘ajz*), kemalasan, ketakutan, kepelitan, terlilit hutang dan diperas atau di kuasai sesama manusia,”<sup>41</sup>

Didalamnya tercantum hal-hal pokok yang menimbulkan kemiskinan yang memelaratkan, yaitu: *Pertama*: Kelemahan. Apakah itu kelemahan hati atau kelemahan akal dan ilmu, ataukah kelemahan fisik. *Kedua*: Kemalasan. Tidak diragukan lagi bahwa sifat ini pangkal utama dari kemiskinan. *Ketiga*: Ketakutan. Hal

<sup>41</sup>Wildana Wargadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm.17

ini pun jelas merupakan penghambat utama untuk mencapai suatu sukses dalam pekerjaan dan usaha. Keberhasilan seseorang dalam merintis atau pun melanjutkan sesuatu atau tugas banyak tergantung dari keberanian yang ada pada dirinya.

*Keempat: Kepelitan.* Hal ini banyak bersangkutan dengan pihak si kaya, karena dengan sifat ini tanpa disadari kepelitannya itu membantu untuk tidak mengurangi kemiskinan, dan menempatkan dirinya menjadi sarana untuk di benci oleh si miskin.*Kelima: Terlilit hutang.* Terdapat banyak peringatan dari ajaran Islam untuk berhati-hati jangan sampai terjerat hutang-utang, karena hutang itu adalah sangat membelenggu kebebasan, baik didunia maupun di akhirat.*Keenam: Diperas atau dikuasai sesama manusia.* Hal ini merupakan penyebab bagi timbulnya banyak penderitaan dan kemalaratan, baik pada tingkatan perorangan maupun pada tingkat masyarakat, bangsa dan negara.<sup>42</sup>

#### **E. Jalan-Jalan Islam Dalam Mengatasi Kemiskinan**

Islam menyatakan perang dengan kemiskinan, dan berusaha keras untuk membendungnya, serta mengawasi kemungkinan yang dapat menimbulkannya, guna menyelamatkan akidah, akhlak dan perbuatan, memelihara kehidupan rumah tangga, melindungi kestabilan dan ketenteraman masyarakat, disamping untuk meweujudkan jiwa persaudaraan antara sesama anggota masyarakat. Karena itu, Islam mengharuskan agar setiap individu mancapai taraf hidup yang layak di dalam masyarakat.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup>*Ibid*,.. hlm. 18

<sup>43</sup>Syekh Muhammad Yusuf Al-Qardawi, *Konsep Islam Dalam Mengentas Kemiskinan*, Cet. 3 (Tunjungan: PT Bina Ilmu, 1996), hlm. 51

Dan sarana yang menyangkut unsure negara adalah jaminan *Baitul Mal* negara, yaitu kewajiban negara untuk memenuhi kebutuhan para fakir miskin yang membutuhkan, baik dari lengan muslim maupun *dzimmi* (nonmuslim yang hidup dibawah naungan pemerintah Islam). Semua sarana yang ditawarkan Qaradhawi, dapat peneliti jabarkan dalam Enam sarana pengentasan kemiskinan versi Yusuf Qaradhawi yang diteliti dari bukunya *Musyikilat Faqr wa Kaifa 'Aalajaha al-islam*. Ke enam sarana tersebut adalah<sup>44</sup> :

1. Bekerja

Yang dimaksud dengan bekerja menurut Qaradhawi adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang atau bersama orang lain untuk memproduksi barang atau memberikan jasa. Bekerja semacam inilah yang dimaksud sebagai senjata pertama untuk mengatasi kemiskinan. Islam membukakan pintu kerja bagi setiap muslim agar dapat memilih pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, pengalaman dan pilihannya.

Allah sekaligus member berkah kepada manusia. Ia menakar makanan segenap makhluk hidup yang hidup di atas bumi lalu meletakkan berkah dan kebaikan yang melimpah di perut bumi dan di atasnya. Berkah yang ada di bumi ini memungkinkan semua hamba Allah hidup berkecukupan. Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

---

<sup>44</sup>Wildana Wargadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2011), hlm. 57

Artinya: “*Sesungguhnya Kami telah menempatkan kamu sekalian di muka bumi dan Kami adakan bagimu di muka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur*”. (QS. Al- ‘Araf: 10)

## 2. Jaminan Sanak Famili

Menurut Qaradhawi untuk mengangkat harkat manusia, Islam memiliki syari’at yang orisinil dan jelas yaitu bekerja. Akan tetapi, ada beberapa kenyataan manusia-manusia yang tidak mampu bekerja seperti orang yang lemah, anak-anak kecil, orang yang sudah tua renta, orang yang sakit atau cacat, atau mereka yang tertimpa bencana sehingga tidak mampu bekerja. Menghadapi kenyataan seperti ini, Islam bertekad menyelamatkan dan mengangkat mereka dari lembah kemiskinan serta mencegah dari tindakan mengemis dan meminta-minta. Jaminan sanak family yang berkucukupan terhadap kerabatnya yang membutuhkan bantuan, dilandasi oleh dalil-dalil yang diambilkan Qaradhawi<sup>45</sup> dari sumber yang cukup kuat.

## 3. Zakat

Islam telah menentukan hak mereka dalam harta orang yang berada yaitu berupa Zakat. Jadi tujuan pertama zakat adalah menghapus kemiskinan. Zakat memiliki kedudukan yang sangat istimewa dalam Islam dan merupakan pilar ketiga dan syariah islam yang agung.

Keenam sarana pengentasan kemiskinan zakatlah yang paling banyak mendapatkan kepuasan oleh Qaradhawi. Menurutnya Allah pemilik segala harta yang

---

<sup>45</sup>Yusuf Qaradhawi, *Konsep Islam Dalam Mengentas Kemiskinan*, Cet. 3 (Tunjungan: PT Bina Ilmu, 1996), hlm. 73

sebenarnya, sedangkan manusia hanyalah pemegang amanat. Kesediaan manusia membayar zakat adalah pengakuan kepada kekuasaan mutlak.<sup>46</sup>

#### 4. Jaminan Baitul Mal

Khazanah islam atau Baitu Mal merupakan harta milik negara, baik yang berupa harta benda, sarana dan prasarana yang dikendalikan dan menghasilkan jasa pelayanan, maupun perusahaan milik negara, serta sektor-sektor yang menyangkut hajat hidup orang banyak, pihak dan seperlima dari harta pesan perang, selain zakat yang merupakan sumber utama dari Baitul Mal.<sup>47</sup> Dalam negara Islam, sebagaimana yang tercatat dalam kitab *al-Mabsut*, Baitul Mal di bagi menjadi empat:

- a. Baitu Mal khusus zakat
- b. Baitul Mal khusus untuk menghimpun hasil *jizyah* dan *kharaj* yang diambil dari kalangan nonmuslim
- c. Baitul Mal khusus untuk hasil rampasan perang dan barang temuan.
- d. Baitul Mal khusus untuk barang-barang tidak bertuan yaitu harta benda yang tidak jelas pemiliknya, termasuk harta yang tidak ada ahli warisnya.

#### 5. Kewajiban di luar Zakat

Ada beberapa kewajiban selain zakat yang menurut Qaradhawi merupakan sumber bantuan yang cukup signifikan bagi kaum kafir dan miskin dalam rangka menghapus kemiskinan.<sup>48</sup> Kewajiban melengkapi kebutuhan fakir miskin ini merupakan salah satu kewajiban terpenting yang harus dilaksanakan. Setiap Individu

---

<sup>46</sup>Wildana Wargadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 65

<sup>47</sup>*Ibid*,.. hlm. 66

<sup>48</sup>*Ibid*,.. hlm. 69

dalam masyarakat Islam bertanggung jawab melengkapi kebutuhan primer kaum muslim untuk diri dan keluarganya.<sup>49</sup>

#### 6. Sedekah Sukarela dan Kemurahan Hati Individu

Islam tidak hanya menetapkan berbagai kewajiban dan ketentuan dikalangan pengikutnya. Islam juga berupaya menciptakan jiwa yang bersih, pemurah dan penyantun. Kepada umatnya Islam mengajarkan kerelaan untuk memberikan lebih dari permintaan melaksanakan kewajiban lebih dari tuntutan, mengulurkan tangan tanpa diminta, dan berinfak dalam keadaan lapang maupun sempit, dengan sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan.<sup>50</sup>

### **F. Koperasi Kartika Iskandar Muda**

#### **1. Memahami Koperasi Kartika Iskandar Muda**

Koperasi Kartika Iskandar Muda merupakan koperasi serba usaha yang usahanya meliputi semua bidang kegiatan ekonomi masyarakat, seperti Simpan pinjam modal usaha, persewaan toko, usaha kerja sama, persediaan bangunan dan penyediaan rumah untuk masyarakat sekitar dan para anggota TNI itu sendiri. Koperasi Kartika Iskandar Muda ini berdasarkan Struktur Organisasi Instansi militer yang dalam pembahansannya merupakan bentuk dari Pusat Koperasi Angkatan Darat (PUSKOPAD) Kodam Iskandar Muda sebagai suatu badan usaha ekonomi yang berbentuk Koperasi.

Dengan demikian Kartika Iskandar Muda merupakan badan usaha yang vital bagi masyarakat Neusu Jaya sehingga produk yang dihasilkan (kuantitas dan kualitas)

---

<sup>49</sup> *Ibid*,.. hlm. 73

<sup>50</sup> *Ibid*,.. hlm. 74

juga akan makin tinggi dan meningkat dalam mengentaskan kemiskinan di Kecamatan Baiturrahman itu sendiri.

## **2. Peran Koperasi Kartika Iskandar Muda**

Peran koperasi dalam mengentaskan kemiskinan masyarakat pada umumnya harus mewujudkan pendapatan yang adil dan kemakmuran merata. Beberapa peranan pendirian Koperasi Kartika Iskandar Muda adalah sebagai berikut:

- a. Berperan secara aktif dalam upaya meningkatkan kualitas dalam kehidupan masyarakat Gampong Neusu Jaya.
- b. Meningkatkan perekonomian masyarakat sebagai dasar kekuatan perekonomian, dengan koperasi sebagai sumber modal usaha.
- c. Untuk membantu dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi masyarakat pada umumnya untuk mengentaskan kemiskinan ekonomi dan sosial.
- d. Berusaha membantu dan mengatasi kesulitan-kesulitan rakyat sekelilingnya.

## **3. Manajemen Pemasaran Koperasi**

Kegiatan usaha dan pemasaran koperasi senantiasa harus menerapkan:

- a. *Idealism koperasi*, suatu bangun usaha yang berfungsi untuk mengentaskan kehidupan rakyat dari kemiskinan dan keterbelakangan, dengan meningkatkan kesadaran dan kecintaan terhadap koperasi yang di imbangi dengan penguasaan dan penerapan profesionalisme usaha koperasi.

- b. *Orientasi pasar konsumen*, ini belum banyak dilakukan koperasi dengan berbagai dalih di antaranya anggota selalu menuntut harga jual dikoperasi hendaknya lebih mudah dari pemasaran umum, tanpa diimbangi dengan kemampuan pengurus untuk berupaya mencari terebosan guna mengantisipasi selera konsumen yang notabene adalah anggota/pemilik koperasi itu sendiri.
- c. *Volume penjualan yang menguntungkan*, belum menjadi pola bisnis koperasi, semata-mata masih membakukan presentase laba dalam menempatkan harga jual sehingga volume usaha omzet penjualan masih diabaikan. Hal ini mempengaruhi anggota untuk tidak mau tahu/ tidak tanggung jawab kepada koperasi yang sebenarnya adalah miliknya.
- d. *Koordinasi dan integrasi kegiatan pemasaran*, strategi tersebut perlu adanya karena sumber daya manusia yang merupakan langkah yang sangat menentukan dalam pengembangan usaha koperasi, dan hanya menungkinan bila tenaga-tenaga professional benar-benar dapat meneruskan karier dan mengantungkan perikehidupan pada koperasi.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Koerman MBA, *Manajemen Koperasi Terapan*, Cet. 1. (Jakarta: Predtasi Pustakarya, 2003), hlm. 66-69

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Secara sederhana dapat dinyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah meneliti informan sebagai subjek penelitian dalam lingkungan hidup kesehariannya.<sup>52</sup> Untuk itu para peneliti kualitatif sedapat mungkin berinteraksi secara dekat dengan informan, mengenal secara dekat dunia kehidupan mereka, mengamati dan mengikuti alur kehidupan imforman secara apa adanya (wajar).

Menurut Prof. Dr. Sugiono, dalam bunya yang berjudul *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang masih remang-remang bahkan gelap kompleks dan dinamis. Oleh karena itu ‘masalah’ dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara, tentative dan akan berkembang atau berganti setelah peneliti berada dilapangan.<sup>53</sup>

Penelitian kualitatif umumnya digunakan dalam dunia ilmu-ilmu sosial dan budaya misalnya penelitian kebijakan, ilmu politik, administrasi psikologi komunitas dan sosiologi, organisasi dan manajemen, bahkan sampai pada perencanaan kota dan

---

<sup>52</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 2009), hlm. 23

<sup>53</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2013), hlm. 205

perencanaan regional. Penelitian ini dilakukan terutama berkaitan dengan pola tingkah laku yang sulit diukur dengan angka-angka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang menggunakan metode deskriptif. Menurut M. Nasir dalam bukunya yang berjudul "*Metode Penelitian*" menjelaskan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>54</sup> Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana peran Koperasi Kartika Iskandar Muda dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya.

## **B. Lokasi dan Ruang Lingkup Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah Koperasi Kartika Iskandar Muda dan masyarakat di Gampong Neusu Jaya Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh. Sedangkan ruang lingkup yang diteliti meliputi peran Koperasi Kartika Iskandar Muda dalam mewujudkan perekonomian masyarakat untuk dapat hidup sejahtera dan keluar dari kemiskinan, serta letak ilmu yang professional dalam pengembangannya.

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk kelengkapan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian maka yang dijadikan teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1. Observasi (pengamatan)

---

<sup>54</sup>M. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hal, 54.

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung menggunakan mata tanpa ada alat bantuan untuk keperluan yang dibutuhkan dalam penelitian dengan perencanaan yang sistematis. Observasi juga bisa dilakukan dengan cara bertindak sebagai partisipan atau nonpartisipan, dapat juga dilakukan secara terang-terangan (*overt observation*) dihadapan responden atau dengan melakukan penyamaran (*covert observation*) mengenai kehadirannya dihadapan responden.<sup>55</sup> Pengamatan dapat dilakukan terhadap suatu benda, keadaan, kondisi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku.

Teknik observasi ini digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana keadaan kehidupan dan perekonomian masyarakat Gampong Neusu Jaya Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh yang mengambil kredit di Koperasi Kartika Iskandar Muda, dan perannya Koperasi Kartika Iskandar Muda dalam hal ini, peneliti mengambil data observasi dengan mengamati secara langsung bagaimana kinerja dan upaya yang dilakukan Koperasi Kartika Iskandar Muda dalam membangun usaha kinerjanya.

## 2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam metode survei melalui daftar pertanyaan yang diajukan secara lisan terhadap responden (subjek).<sup>56</sup> Wawancara juga merupakan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

---

<sup>55</sup>*Ibid.*, hlm. 34

<sup>56</sup>Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Public Relations dan Komunikasi)*, Cet. 3, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm. 23

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan atas pertanyaan itu.<sup>57</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan responden/narasumber dalam melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara terstruktur ini peneliti juga menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar/foto, dan material lainnya yang dapat membantu peneliti dalam mewawancarai narasumber menjadi lancar. Adapun yang menjadi responden dalam mengumpulkan data adalah kepala atau pimpinan atau ketua Koperasi Kartika Iskandar Muda, sekretaris, dan kepala bidangnya serta masyarakat yang merasakan dampak dari keberadaan Koperasi Kartika Iskandar Muda di Gampong Neusu Jaya Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh, semuanya berjumlah 6 orang.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi yang ditunjukkan dalam hal ini adalah segala dokumen yang berhubungan dengan kelembagaan, administrasi, struktur organisasi, kegiatan yang ada di dalam Koperasi Kartika Iskandar Muda dan sebagainya. Didalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai ketersediaan anggota dan skil ahli serta ekonomi yang memadai dalam membangun dan menjalankan Koperasi Kartika Iskandar Muda.

---

<sup>57</sup>Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 186

#### **D. Teknik Analisa Data**

Analisa data adalah upaya atau cara menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Analisis data dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data-data tersebut. Dalam peneliti menggunakan analisis non statistik yang sesuai dengan data deskriptif sehingga dalam menganalisis data pertama-tama peneliti membaca, mempelajari, dan menelaah data yang diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti memberikan gambaran secara menyeluruh tentang bagaimana peran Koperasi Kartika Iskandar Muda. Gambaran tersebut kemudian ditelaah. Dikaji dan disimpulkan sesuai dengan tujuan dan kegunaan peneliti dalam memperoleh suatu kecermatan. Banyaknya data yang terkumpul belum menjamin hasil penelitiannya akan baik begitu juga sebaliknya sedikitnya data yang terkumpul tidak dapat dipastikan hasil penelitiannya akan kurang memuaskan, oleh karena itulah setiap data yang didapat/terkumpul diperlukan adanya analisis. Setelah semua data diperoleh dan di analisis, maka langkah selanjutnya menuliskan data hasil analisis tersebut dengan berpedoman pada buku panduan penulis skripsi dan bimbingan Dosen Pembimbing.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Gampong Neusu Jaya**

Menurut pendapat tokoh-tokoh, Gampong sudah ada sejak tahun sebelum Republik Indonesia merdeka. Sebelum dileburkan, desa Neusu Jaya ini masuk ke Wilayah Kotamadya Banda Aceh bahwa Neusu Jaya itu berada dalam wilayah Aceh

Besar (Kecamatan Masjid Raya). Pada tahun 50 an pada masa Kepala Gampong Bapak Salman Neusu Jaya tergabung dalam wilayah pemerintahan Gampong Ateuk Pahlawan yang disebut dengan Neusu Barat. Pada tahun 60an gampong Neusu Jaya terus berkembang yang terkenal dengan kebun kelapa yang dipekerjakan oleh orang Jawa, oleh karena itu disebut dengan gampong Neusu Jawa. Pada tahun 70 an Pak Idris Ibrahim menjadi Keuchik pertama sekaligus yang merubah nama Gampong Neusu Jawa menjadi Gampong Neusu Jaya. Maka sampai dengan sekarang atau dengan sampai dengan saat ini Gampong Neusu Jaya masuk dalam Wilayah Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.<sup>58</sup>

### **1. Sejarah Koperasi Kartika Iskandar Muda**

Koperasi Kartika Iskandar Muda adalah Suatu Badan usaha yang dikelola untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bagian perekonomian, dimana tingkat kemiskinan di Gampong Neusu Jaya ini tergolong sangat rendah baik kemiskinan tempat maupun ekonomi, koperasi ini didirikan pada 1972. Koperasi ini bernama Pusat Koperasi Kartika Iskandar Muda yang disingkat Puskop Kartika IM. Koperasi ini berkedudukan di Jalan Nyak Adam Kamil II Nomor 15/16 Kelurahan Neusu Jaya, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.<sup>59</sup>

### **2. Visi dan Misi Koperasi Kartika Iskandar Muda**

Visi: jujur, kreatif, inovatif, profesional dan ketertiban administrasi dalam meningkatkan kesejahteraan prajurit Kodam Iskandar Muda dan Masyarakat.

Misi:

---

<sup>58</sup> Profil Gampong 2010

<sup>59</sup> AD/ART Pusat Koperasi Kartika Iskandar Muda, hlm. 1

- a. Meningkatkan kejujuran bersikap dan bertindak dalam pelaksanaan tugas serta selalu berpedoman kepada Pancasila, Sapta Marga dan Delapan TNI Wajib.
- b. Selalu berpikir positif dan kreatif dalam pengembangan usaha untuk peningkatan kesejahteraan prajurit Kodam Iskandar Muda dan masyarakat.
- c. Mempunyai gagasan dan ide serta mengembangkan inovasi positif untuk menjadikan koperasi Kodam IM sebagai penjurong dalam kegiatan perekonomian masyarakat di wilayah Kodam Iskandar Muda.
- d. Mampu melaksanakan tugas secara profesional dalam bidang perkoperasian sehingga kesejahteraan prajurit Kodam IM dan masyarakat dapat meningkat.
- e. Tekun dan teliti dalam kegiatan pertanggungjawaban keuangan dan kegiatan dengan melaksanakan ketertiban administrasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>60</sup>

### **3. Landasan, Azas dan Tujuan Koperasi Kartika Iskandar Muda**

Landasan dan azas Koperasi Kartika Iskandar Muda

- a. Koperasi Kartika Iskandar Muda berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negeri Republik Indonesia tahun 1945
- b. Koperasi Kartika Iskandar Muda berdasarkan atas Azas kekeluargaan.

Tujuan Koperasi Kartika Iskandar Muda

Koperasi Kartika Iskandar Muda bertujuan meningkatkan Kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai

---

<sup>60</sup> AD/ART Pusat Koperasi Kartika Iskandar Muda, hlm. 4

bagaian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.<sup>61</sup>

#### **4. Prinsip Dasar Koperasi Kartika Iskandar Muda**

Koperasi Kartika Iskandar Muda melaksanakan prinsip koperasi yaitu:

- a. Keanggotaan bersiat sukarela dan terbuka
- b. Pengawasan oleh anggota secara demokratis
- c. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
- d. Koperasi Kartika Iskandar Muda merupakan badan usaha swadaya yang otono dan independen
- e. Koperasi Kartika Iskandar Muda menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawan serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan manfaat koperasi.
- f. Koperasi Kartika Iskandar Muda melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan Koperasi Kartika Iskandar Muda, dengan berkerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal dan nasional
- g. Koperasi Kartika Iskandar Mudaberkerja sama untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan kemasyarakatannya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.<sup>62</sup>

#### **5. Personel Koperasi Kartika Iskandar Muda**

**DAFTAR SUSUNAN PERSONEL  
PUSAT KOPERASI KARTIKA ISKANDAR MUDA  
( PUSKOP KARTIKA IM )**

---

<sup>61</sup>AD/ART Pusat Koperasi Kartika Iskandar Muda, hlm. 6

<sup>62</sup>AD/ART Pusat Koperasi Kartika Iskandar Muda, hlm. 7

NOMOR		URAIAN	PANGKAT	ID	JML	KET
UNIT	JAB					
1	2	3	4	5	6	7
01	00	<b>POK PIM</b>				
	01	Ketum Puskop Kartika	Kolonel/Letkol	M	1	
	02	..... Pengemudi Jumlah	Kop/I a-d	M/S	1 <b>2</b>	
02	00	<b>SSEKUM</b>				
	01	Sekretaris Umum	Letkol	M	1	
	02	Kaur Tuud	Kpt/III c-d	M/S	1	
	03	Paur Perslog	Ltn/III a-b	M/S	1	
	04	Penata Kumpam	Ltn/III a-b	M/S	1	
	05	Juru Bayar	Srs/II	M/S	1	
	06	Caraka	Kop/ I a-d	M/S	1	
	07	Turmin & Operator Komputer Jumlah	Srs/II	M/S	1 <b>7</b>	
03	00	<b>SKEBIDNIKKOP</b>				
	01	Kebidnikkop	Mayor/Kapten/PN S	M/S	1	
	02	Kaur Orgdiknikkop	Kpt/III c-d	M/S	1	
	03	Paur Anevlapkop	Ltn/III a-b	M/S	1	
	04	Penata Nikkop	Ltn/III a-b	M/S	1	
	05	Turmin & Operator Komputer Jumlah	Srs/II	M/S	1 <b>5</b>	
04	00	<b>SKEBIDUS</b>				
	01	Kebidus	Mayor/Kapten/PN S	M/S	1	
	02	Kaur Pasar & Dalus	Kpt/III c-d	M/S	1	
	03	Paur Analayakus	Ltn/III a-b	M/S	1	
	04	Penata Bidus	Ltn/III a-b	M/S	1	
	05	Turmin & Operator Komputer Jumlah	Srs/II	M/S	1 <b>5</b>	
05	00	<b>SKEBIDPERBEN</b>				
	01	Kebidperben	Mayor/Kapten/PN S	M/S	1	
	02	Kaur Vermatku & Analapku	Kpt/III c-d	M/S	1	
	03	Paur Kas	Ltn/III a-b	M/S	1	
	04	Penata Minperben	Ltn/III a-b	M/S	1	
	05	Turmin & Operator Komputer Jumlah	Srs/II	M/S	1 <b>5</b>	

06	00	<b>PELAKSANA</b>				
	01	Unit Usaha		M/S	6	Sesu ai Kebu tuhan
			<b>Jumlah Personel</b>		<b>30</b>	

## **B. Peran Koperasi Kartika Iskandar Muda Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Gampong Neusu Jaya**

Kemiskinan ada dimana-mana saja. Ini menjadi pandangan yang menyedihkan bila melihat kondisi seperti ini, terutama dikampung-kampung maka akan terlihat begitu banyak kemiskinan. Salah satu upaya menekan angka kemiskinan adalah dengan terbentuknya Koperasi sebagai model yang cocok diterapkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di Aceh.

Bagi masyarakat di kota-kota besar ataupun pedesaan lembaga koperasi sudah sangat tidak asing lagi, di Aceh peranan koperasi sangatlah penting dan vital bagi pengusaha kecil menengah yang rata rata hanya memiliki modal yang relatif sangatlah minim, maka tidak heran lagi jika menemukan koperasi berada di mana-mana mulai dari desa-desa pelosok hingga kota-kota termasuk Kota Banda Aceh. Jasa-jasa penting koperasi sebenarnya sudah dirasakan dalam berbagai hal mulai dari kekurangan modal usaha, kesulitan ekonomi hingga tidak sedikit orang yang memanfaatkan koperasi untuk mendapatkan pinjaman demi melunasi hutang-hutang mereka.

Salah satu koperasi yang terbentuk di Kota Banda Aceh yaitu Koperasi Kartika Iskandar Muda yang beralamat di Gampong Neusu Jaya sekarang diketui oleh Abu Hanifah Nur, S.Sos sebagai ketua koperasi dan Niazi Gani Muda sebagai Wakil Ketua. Koperasi yang didirikan sejak tahun 1972 sudah banyak berpengaruh bagi masyarakat Gampong Neusu Jaya, dimana dari sejak itu koperasi telah melakukan berbagai tindakan baik peminjaman modal maupun sebagainya, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Hazami anggota koperasi kartika Iskandar Muda, menurutnya:

“Koperasi ini didirikan sejak tahun 1972, tujuannya untuk mensejahterakan prajurit TNI, PNS TNI dan masyarakat sekitar ini, sejak awal koperasi kita ini khusus untuk prajurit TNI dan keluarga TNI, tapi sekarang kita juga membantu masyarakat khusus Neusu Jaya”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa koperasi ini bertujuan mensejahterakan prajurit TNI dan juga PNS TNI, disamping itu juga masyarakat sekitar yang meminjam modal dari koperasi tersebut, awalnya koperasi ini hanya diperuntukkan untuk prajurit TNI saja, namun melihat lingkungan masyarakat sekitar yang masih hidup dalam kekurangan pihak koperasi berinisiatif untuk membantu masyarakat.

Koperasi sangat berperan penting ditengah masyarakat Neusu Jaya, terutama dalam proses berlangsungnya perekonomian ditengah masyarakat. Tampak jelas koperasi berhubungan dengan ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan berpihak pada rakyat miskin dan Koperasi Kartika Iskandar Muda memperjuangkan kebutuhan ekonomi para anggotanya dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya serta masyarakat di sekitarnya.

---

<sup>63</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hazami Anggota Puskop IM tanggal 22 Mei 2017

Koperasi Kartika Iskandar Muda sebagai guru perekonomian bagi Masyarakat Neusu Jaya dalam implikasi peningkatan perekonomian masyarakat. Hal ini menjadi senergi dengan perekonomian yang berpihak kepada rakyat dimana menjadi dasar bagi lahirnya Pasal 27 dan 33 Undang Undang Dasar 1945. Kedua pasal tersebut kemudian menjadi dasar pertimbangan dilahirkannya undang-undang Perkoperasian (UU Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992). Dengan demikian, tampak jelas adanya keterkaitan yang erat antara ekonomi kerakyatan dengan Koperasi.

Prinsip yang ditanamkan dalam sistem perkoperasian adalah pengaruh secara nyata dalam kegiatan perekonomian dapat dirasakan secara menyeluruh, hal ini disebabkan karena kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin yang semakin melebar. Maka bahasan tentang ekonomi kerakyatan dan kaitannya keberadaan Koperasi dalam tatanan ekonomi di Kota Banda Aceh khususnya Gampong Neusu Jaya menjadi relevan. Sebagaimana peran Koperasi Kartika Iskandar Muda sangat dapat dirasakan perannya oleh masyarakat sebagaimana yang di rasakan oleh Ibu Asni yang berprofesi pedagang kue, menurutnya:

“Kami sangat senang dengan adanya koperasi ini, kami bisa pinjam modal untuk buka usaha, tanpa ada koperasi kami hanya memiliki modal sedikit, itu tidak cukup untuk kami beli bahan, apa lagi barang-barang naik, adanya koperasi kami bisa meminjam modal dan kami bayar perbulan ke koperasi, ini sangat membantu kami.”<sup>64</sup>

Ibu Asni menjelaskan dampak yang dirasakan masyarakat sangat besar, masyarakat yang kekurangan modal usaha bisa meminjam dana di koperasi dan akan dibayar bengan-sur-ansur perbulan oleh masyarakat, pihak koperasi sangat membuka kerjasama dengan masyarakat yang ingin meminjamkan dana ke koperasi, bagi

---

<sup>64</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Asni Ibu Rumah Tangga tanggal 25 Mei 2017

pengurus koperasi salah satu metode yang dapat mengatasi kemiskinan yaitu dengan meminjamkan modal usahakan bagi masyarakat, disamping membantu masyarakat juga untuk memandirikan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan, sebagaimana tujuan berdirinya koperasi koperasi Kartika Iskandar Muda untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan keadilan.

Menilik dari Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 tentang Pokok Perekonomian, koperasi diartikan sebagai organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi Kartika Iskandar Muda yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan kegotong-royongan. Tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta ikut membangun tatanan perekonomian dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Agar tujuan Koperasi (kesejahteraan anggota dan masyarakat) dapat tercapai, maka koperasi memegang peranan yang sangat vital dan strategis dalam perekonomian masyarakat lemah.

Hal ini disebabkan, koperasi merupakan sektor usaha yang memiliki jumlah terbesar dimana dana tersebut berasal dari simpanan prajurit TNI dan PNS TNI, meskipun awalnya bersiat khusus untuk keluarga TNI saja namun membantu masyarakat di anggap hal yang penting, sehingga dana tersebut menjadi signifikan bagi masyarakat yang meminjam dari Koperasi Kartika Iskandar Muda.

Koperasi Kartika Iskandar Muda merupakan sebagai wadah ekonomi kerakyatan, dengan mengedepankan prinsip kekeluargaan dan kesejahteraan anggota, Koperasi Kartika Iskandar Muda tunduk dibawah Kodam Iskandar Muda. Koperasi Kartika Iskandar Muda merupakan ujung tombak utama yang diharapkan prajurit TNI, PNS TNI dan Masyarakat Neusu Jaya, yang diharapkan dapat menjangkau secara optimal, Koperasi Kartika Iskandar Muda dengan berbagai kegiatannya selama ini, banyak mendukung kebijakan pemerintah dalam menggali potensi ekonomi kerakyatan, sehingga ekonomi rakyat menjadi tangguh dan sejahtera, sebagaimana yang disampaikan bapak Abu Hanifah Nur, beliau menyatakan:

“Bila dilihat masyarakat yang meminjam dana koperasi ini sudah banyak yang maju, bahkan sekarang mereka tidak meminjamkan dana lagi dari kita karna masyarakat tersebut sudah bisa berkembang sendiri sehingga tidak perlu kita bantu lagi, bisa kita berikan kepada yang lainnya”<sup>65</sup>

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa Koperasi Kartika Iskandar Muda sudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Gampong Neusu Jaya, dimana kemajuan tersebut mewujudkan masyarakat yang mandiri, disamping itu masyarakat sudah berkembang dengan usahanya. Berbagai program dan kegiatan ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui kopreasi, bukan hanya berimplikasi terhadap kesejahteraan anggota, lebih dari itu, karyanyata koperasi memberikan pangaruh terhadap perkembangan kehidupan sosial kemasyarakatan, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan pencapaian berbagai program pemerintah, dengan demikian semakin memperkuat eksistensinya ditengah-tengah masyarakat. Bapak Niazi Gani Muda juga menambahkan tentang persoalan koperasi, menurutnya:

“Kita mengutamakan keluarga TNI, karena itu memang tujuan kita, di Gampong Neusu Jaya ini banyak keluarga TNI maka itu yang terlebih dahulu kita

---

<sup>65</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Abu Haniah Nur Ketua Puskop IM tanggal 23 Mei 2017

prioritaskan, setelah itu baru kita berikan kepada masyarakat umum, tapi khusus bagi warga Neusu Jaya. Disamping modal usaha, kita juga ada kegiatan usaha, seperti jasa, pemasaran gas elpiji, perdangan Air Kangen Water, meyewakan toka, dan lain-lain”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa jasa yang diberikan Koperasi Kartika Iskandar Muda di utamakan keluarga TNI, dan ini sudah menjadi tanggung jawab Koperasi yang bernaung di bawah kodam Iskandar Muda, disamping itu baru masyarakat Neusu Jaya, tidak hanya peminjaman modal yang ditawarkan, unit dagang, jasa dan sebagainya juga bisa dibantu oleh Koperasi Kartika Iskandar Muda.

Dengan adanya koperasi Kartika Iskandar Muda, terutama bagi rakyat-rakyat kecil sangatlah penting. Karena para pengusaha kecil yang mempunyai modal sedikit bisa meminjamkan modal kepada koperasi. Jadi koperasi sangatlah menolong masyarakat, karena pelayanan yang diberikan koperasi sangatlah banyak dan ikut membantu mensejahterakan masyarakat serta para anggotanya juga koperasi sangat membantu pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan dan mensejahterakan masyarakat dan anggotanya. Serta berperan besar untuk perubahan ekonomi pada masyarakat.

## **C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Gampong Neusu Jaya**

### **1. Faktor Penghambat**

Pembangunan koperasi dapat diartikan sebagai proses perubahan yang menyangkut kehidupan perkoperasian itu sendiri guna mencapai kesejahteraan anggotanya. Tujuan pembangunan koperasi adalah menciptakan keadaan masyarakat khususnya anggota koperasi agar mampu mengurus dirinya sendiri juga masyarakat

---

<sup>66</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Niazi Gani Muda Sekjend Puskop IM tanggal 24 Mei 2017

disekitarnya. Namun koperasi Kartika Iskandar Mudayang berdiri hampir setengah abad, tidak menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Koperasi Kartika Iskandar Muda tidak tampak di permukaan sebagai “bangunan perusahaan” yang kokoh dan mampu sebagai landasan (fundamental) perekonomian masyarakat Neusu Jaya, koperasi berada pada sisi marjinal.

Perkembangan koperasi Kartika Iskandar Muda masih menghadapi beberapa masalah baik di bidang kelembagaan maupun di bidang usaha koperasi itu sendiri. Masalah-masalah tersebut bersumber dari dalam koperasi sendiri maupun dari luar. Masalah kelembagaan koperasi Kartika Iskandar Muda juga dapat dikelompokkan dalam masalah intern maupun masalah ekstern. Masalah intern yang masih perlu perbaikan mencakup masalah keanggotaan, kepengurusan, pengawas, manajer, dan karyawan koperasi. Sedangkan masalah ekstern mencakup hubungan koperasi dengan bank, dengan usaha-usaha lain, dan juga dengan instansi pemerintah.<sup>67</sup>

Keadaan keanggotaan ditinjau dari segi kuantitas tercermin dari jumlah anggota yang semakin lama semakin berkurang. Masalahnya kenggotaan koperasi Kartika Iskandar Muda yang ada sekarang belum menjangkau bagian terbesar dari masyarakat. Ditinjau dari segi kualitas masalah keaggotaan koperasi tercermin dari tingkat pendidikan mereka yang pada umumnya masih rendah. Ketrampilan dan keahlian yang dimiliki oleh para anggota terbatas, Sebagian dari anggota belum menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai anggota.

---

<sup>67</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Suriyanto Anggota Puskop IM tanggal 23 Mei 2017

Kebanyakan anggota koperasi belum menyadari bahwa koperasi merupakan suatu wadah usaha yang dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Sebaiknya dalam kelompok tersebut harus ada tokoh yang berfungsi sebagai penggerak organisatoris untuk menggerakkan koperasi kearah sasaran yang benar. Partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi juga masih harus ditingkatkan. Apabila koperasi mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) banyak anggotanya yang tidak hadir, hal ini disebabkan oleh kesibukan diluar tugas koperasi, karena anggota koperasi juga mereka yang menjadi anggota TNI dan PNS TNI, sehingga akibatnya keputusan-keputusan yang dihasilkan tidak mereka rasakan sebagai keputusan yang mengikat. Banyaknya anggota yang tidak mau bekerjasama dan mereka juga memiliki banyak utang kepada koperasi, hal ini menyebabkan modal yang ada dikoperasi semakin berkurang.

Dalam hal kepengurusan juga dihadapi kelemahan-kelemahan yang sama. masalah yang menjadi penghambat berkembangnya koperasi dari sisi pengurus adalah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan anggota pengurusnya masih belum memadai, pengurus belum mampu melaksanakan tugas mereka dengan semestinya. Pengurus juga kurang berdedikasi terhadap kelangsungan hidup koperasi. Ini berarti bahwa kepribadian dan mental pengurus, pengawas, manajer belum berjiwa koperasi sehingga harus diperbaiki lagi. Pengurus bahkan kadang-kadang tidak jujur, masih ada koperasi yang anggota pengurusnya kurang berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Kursus-kursus yang diselenggarakan untuk pengurus koperasi sering tidak mereka hadiri.

Dalam kepengurusan koperasi menurut pak Soyanuddin menyampaikan bahwa sampai saat ini masih belum ada pembagian tugas yang jelas meskipun secara struktur Koperasi Kartika Iskandar Muda sudah lengkap namun masih saja pengurus belum memahami tugas dan tanggung jawabnya. Pengurus koperasi kebanyakan prajurit TNI yang kurang pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan koperasi dan para petinggi TNI yang sudah memiliki jabatan ditempat lain, sehingga perhatiannya terhadap koperasi berkurang. Pegurus masih belum mampu berkoordinasi dengan anggota, manajer, pengawas, disebabkan kesibukan diluar koperasi.<sup>68</sup>

Anggota dari badan pengawas koperasi banyak yang belum berfungsi. Hal ini di disebabkan oleh kemampuan anggota pengawas yang belum memadai, terlebih jika dibandingkan dengan semakin meningkatnya usaha koperasi. Pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas koperasi sekunder dan kantor koperasi juga belum banyak membantu perkembangan kemampuan anggota pengawas ataupun peningkatan pembukuan koperasi. Pemeriksaan yang mereka lakukan terutama mengarah pada kepentingan permohonan peminjaman modal.<sup>69</sup>

Pembinaan hubungan antara alat perlengkapan koperasi, khususnya antara pengurus dan manajer, yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini antara lain mengingat perlunya koordinasi yang mantab dan pembagian tugas serta tanggung jawab yang jelas. Harus dihindarkan apabila ada pengurus yang mengambil wewenang manajer melaksanakan tugas operasional.

Masalah yang dihadapi Koperasi Kartika Iskandar Muda akan semakin meluas jika tidak ditangani sesegera mungkin. Sebelum melakukan tindakan pemecahan

---

<sup>68</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Soyanuddin Anggota Puskop IM tanggal 22 Mei 2017

<sup>69</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Suriyanto Anggota Puskop IM tanggal 23 Mei 2017

masalah langkah awal yang harus dilakukan adalah menganalisa penyebab terjadinya masalah. Setelah mengetahui akar permasalahannya dimana barulah dapat melakukan langkah konkrit yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Dalam penyelesaian masalah ini dibutuhkan keterlibatan semua elemen masyarakat baik pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Apabila semua kegiatan koperasi bisa dijalankan dengan baik dan setiap anggota mau mengambil bagian di dalam kegiatan koperasi serta perhatian pemerintah dapat memberikan motivasi yang baik, koperasi pasti dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Baharuddin dalam buku Arifinal Chaniago yang berjudul *Perkoperasian Indonesia* menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam pembangunan koperasi adalah kurangnya dedikasi pengurus terhadap kelangsungan hidup koperasi. Ini berarti bahwa kepribadian dan mental pengurus, pengawas, dan manajer belum berjiwa koperasi sehingga masih perlu diperbaiki lagi.<sup>70</sup>

Prof. Wagiono Ismangil juga berpendapat bahwa faktor penghambat kemajuan koperasi adalah kurangnya kerja sama di bidang ekonomi dari masyarakat. Kerja sama di bidang sosial (gotong royong) memang sudah kuat, tetapi kerja sama di bidang usaha dirasakan masih lemah, padahal kerja sama di bidang ekonomi merupakan faktor yang sangat menentukan kemajuan lembaga koperasi.<sup>71</sup>

Untuk meningkatkan kualitas Koperasi Kartika Iskandar Muda, diperlukan keterkaitan timbal balik antara manajemen profesional dan dukungan kepercayaan dari anggota. Mengingat tantangan yang harus dihadapi koperasi pada waktu yang

---

<sup>70</sup>Ariinal Chaniago, *Perkoperasian Indonesia*. (Bandung: Angkasa. 1998) hlm. 58

<sup>71</sup>*Ibid...* hlm. 59

akan datang semakin besar, maka Koperasi Kartika Iskandar Muda perlu dikelola dengan menerapkan manajemen yang profesional serta menetapkan kaidah efektivitas dan efisiensi. Untuk keperluan ini, koperasi dan pembina koperasi perlu melakukan pembinaan dan pendidikan yang lebih intensif untuk tugas-tugas operasional. Dalam melaksanakan tugas tersebut, apabila belum mempunyai tenaga profesional yang tetap, dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan yang terkait.

## **2. Faktor Pendukung**

Meskipun banyaknya faktor yang menghambat Koperasi Kartika Iskandar Muda, namun masih ada beberapa faktor pendukung yang dapat dipertahankan dan ditingkatkan untuk keberlangsungan koperasi tersebut, di antara faktor tersebut, kegiatan usaha dimana kegiatan usaha menjadi salah satu faktor pendukung di mana melakukan usaha yang sesuai dengan kebutuhan prajurit TNI dan masyarakat adapun usaha yang dilakukan antara lain: Produksi (Industri dan Pertanian), Pertambangan.

Disamping itu juga melakukan urusan perdagangan seperti: unit toko Puskop Kartika IM. Unit Toko Puskop Kartika IM merupakan unit pelaksana usaha Puskop Kartika IM yang melaksanakan operasional yang bergerak dibidang usaha-usaha jual beli barang kebutuhan perlengkapan TNI, sembako, minuman air/air, snack dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan Prim-prim jajaran Kodam IM, Prajurit TNI, PNS TNI dan masyarakat umum, yang ditunjuk sebagai Manager a.n Serma Suriyatno NRP 31930613260972 Unit Toko dibantu oleh 2 orang anggota karyawan Puskop Kartika IM.

Dalam bidang usaha Unit Toko Puskop Kartika IM tidak ada kerja sama/perjanjian yang mengikat secara tertulis dengan Instansi-instansi yang terkait, Sumber permodalan Unit Toko Puskop Kartika IM untuk modal dari Puskop Kartika IM per 31 Desember 2016 sebesar Rp. 250.000.000,- (Dua ratus lima puluh juta rupiah) dan Volume usaha untuk pendapatan /laba keuntungan Unit Toko selama Satu tahun 2016 sebesar Rp.40.344.863,- dengan perhitungan hasil usaha per 31 Desember 2016.<sup>72</sup>

Ada juga usaha perdagangan Air Kangen Water per 31 Desember 2016, melaksanakan pemasaran gas elpiji 3 Kg dari Pertamina kepada Primkop Kartika dan Masyarakat dengan keuntungan usaha kerja sama penjualan sepeda motor baru dan elektronik dengan keuntungan 1,3 % /bulan dalam jangka waktu selama 24 bulan, pendapatan per 31 Desember 2016 sejumlah sebagai berikut: sepeda motor sebesar Rp. 425.000,- dan barang elektronik sebesar Rp. 35.163.100,-.<sup>73</sup>

Dibidang jasa ada juga menyediakan penyewaan bangunan toko/kios dan penyewaan gedung kendaraan truk dan tabung gas LPG 3 Kg per 31 Desember 2016, antara lain: satu toko permanen berlantai dua di jalan Tgk.H.Hasan Krueng Kalee nomor : 49 Banda Aceh disewakan kepada Sdri Nurhasanah surat perjanjian nomor : PJ/38/VII/2016 tanggal 22 Juli 2016, TMT 22 Juli 2016 s.d 22 Juli 2017, Nilai sewa Rp. 18.000.000,-;<sup>74</sup>

Unit usaha simpan pinjam adalah salah satu unit usaha bidang jasa yang dikelola oleh Manager Usipa a.n. Serma Andriyanto NRP 21990039690780 dengan dibantu 4 orang karyawan Puskop Kartika IM, melayani Prajurit TNI AD /PNS

---

<sup>72</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Niazi Gani Muda Sekjend Puskop IM tanggal 24 Mei 2017

<sup>73</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Soyanuddin Anggota Puskop IM tanggal 22 Mei 2017

<sup>74</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Hazami Anggota Puskop IM tanggal 22 Mei 2017

jajaran Kodam IM dalam hal simpan pinjam. Berdasarkan Keputusan Rapat Anggota Tahunan RAT Ke-47 Puskop Kartika IM tutup buku tahun 2015 Nomor Kep/06/RAT-XLVII/III/2016 tanggal 16 Maret 2016.

Plafon pinjaman peminjaman sebagai berikut:

1. Pa / Ba / Ta jajaran Kodam IM sebagai berikut :
  - a. Perwira. Plafon pinjaman maksimum Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah);
  - b. Bintara. Plafon pinjaman maksimumRp. 40.000.000,- (empat puluh juta rupiah);
  - c. Tamtama. Plafon pinjaman maksimumRp. 35.000.000,- (tiga puluh lima juta rupiah).
2. PNS jajaran Kodam IM sebagai berikut :
  - a. PNS Gol III. Plafon pinjaman maksimum Rp. 40.000.000,- (empat puluh juta rupiah);
  - b. PNS Gol II. Plafon pinjaman maksimum Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah);
  - c. PNS Gol I. Plafon pinjaman maksimum Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah).
3. Primkop Kartika jajaran Kodam IM.
  - a. Plafon pinjaman maksimum Rp. 150.000.000,- (Seratus lima puluh juta rupiah).

4. Masyarakat disesuaikan, maksudnya masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan dianggap layak untuk dibantu, serta berkomitmen dengan perjanjian.
5. Jangka waktu peminjaman. Maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan.

Apabila semua kegiatan koperasi bisa dijalankan dengan baik dan setiap anggota mau mengambil bagian di dalam kegiatan koperasi serta perhatian pemerintah dapat memberikan motivasi yang baik, koperasi pasti dapat berjalan dengan lancar.

## **BAB V** **PENUTUP**

## **A. Kesimpulan**

1. Peran Koperasi Kartika Iskandar Muda dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya dapat di katakan berhasil, dimana Koperasi Kartika Iskandar Muda merupakan sebagai wadah ekonomi kerakyatan, dengan mengedepankan prinsip kekeluargaan dan kesejahteraan anggota dan masyarakat, sehingga Koperasi Kartika Iskandar Muda yang tunduk dibawah Kodam Iskandar Muda ini dapat dirasakan perannya oleh masyarakat yang kekurangan modal usaha sehingga bisa meminjam dana di koperasi dan akan dibayar bengansur-ansur perbulan oleh masyarakat. Jadi koperasi Kartika Iskandar Muda sangatlah menolong masyarakat, karena pelayanan yang diberikan koperasi sangatlah banyak dan ikut membantu mensejahterakan masyarakat serta para anggotanya, koperasi juga membantu pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan dan mensejahterakan masyarakat dan anggotanya. Serta berperan besar untuk perubahan ekonomi pada masyarakat.
2. Faktor kendala dan pendukung dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya. Faktor kendalanya antara lain: mencakup masalah keanggotaan, kepengurusan, pengawas, manajer, dan karyawan koperasi, dimana kekurangan tenaga ahli dibidang yang sangat penting tersebut sehingga menjadi kendala dalam menjalankan perannya di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan faktor pendukung antara lain: program yang mencakup produksi (Industri dan pertanian), pertambangan, jasa dan lainnya

yang sangat membantu masyarakat Gampong Neusu Jaya, semua program tersebut dapat berjalan dengan baik di kalangan masyarakat.

## **B. Saran-saran**

1. Diharapkan kepada Ketua Umum Koperasi Kartika Iskandar Muda agar terus meningkatkan kapasitas dan kemampuan kinerja para anggotanya dengan membuat training peningkatan kapasitas kinerja anggota untuk mengelola koperasi dengan baik, agar kesiapan tanggung jawab dapat dikerjakan dengan baik.
2. Peraturan yang tegas dari pimpinan juga sangat diharapkan karena jika tidak maka tidak ada kedisiplinan anggota dalam berkerja. Ini menjadi tanggung jawab dari ketua untuk melakukan kebijakan yang tepat agar bawahan mampu melaksanakan pekerjaan dengan sasaran yang telah di tetapkan bersama.
3. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji mengenai pendistribusiandana koperasi, mekanisme peminjaman dana, dan sebagainya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **D. Deskripsi Gampong Neusu Jaya**

Menurut pendapat tokoh-tokoh, Gampong sudah ada sejak tahun sebelum Republik Indonesia merdeka. Sebelum dileburkan, desa Neusu Jaya ini masuk ke Wilayah Kotamadya Banda Aceh bahwa Neusu Jaya itu berada dalam wilayah Aceh Besar (Kecamatan Masjid Raya). Pada tahun 50 an pada masa Kepala Gampong Bapak Salman Neusu Jaya tergabung dalam wilayah pemerintahan Gampong Ateuk Pahlawan yang disebut dengan Neusu Barat. Pada tahun 60an gampong Neusu Jaya terus berkembang yang terkenal dengan kebun kelapa yang dipekerjakan oleh orang Jawa, oleh karena itu disebut dengan gampong Neusu Jawa. Pada tahun 70 an Pak Idris Ibrahim menjadi Keuchik pertama sekaligus yang merubah nama Gampong Neusu Jawa menjadi Gampong Neusu Jaya. Maka sampai dengan sekarang atau dengan sampai dengan saat ini Gampong Neusu Jaya masuk dalam Wilayah Kecamatan Baiturrahman Kota Banda Aceh.<sup>75</sup>

#### **6. Sejarah Koperasi Kartika Iskandar Muda**

Koperasi Kartika Iskandar Muda adalah Suatu Badan usaha yang dikelola untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di bagian perekonomian, dimana tingkat kemiskinan di Gampong Neusu Jaya ini tergolong sangat rendah baik kemiskinan tempat maupun ekonomi, koperasi ini didirikan pada 1972. Koperasi ini bernama Pusat Koperasi Kartika Iskandar Muda yang disingkat Puskop Kartika IM. Koperasi

---

<sup>75</sup> Profil Gampong 2010

ini berkedudukan di Jalan Nyak Adam Kamil II Nomor 15/16 Kelurahan Neusu Jaya, Kecamatan Baiturrahman, Kota Banda Aceh, Provinsi Aceh.<sup>76</sup>

## **7. Visi dan Misi Koperasi Kartika Iskandar Muda**

Visi: jujur, kreatif, inovatif, profesional dan ketertiban administrasi dalam meningkatkan kesejahteraan prajurit Kodam Iskandar Muda dan Masyarakat.

Misi:

- f. Meningkatkan kejujuran bersikap dan bertindak dalam pelaksanaan tugas serta selalu berpedoman kepada pancasila, sapta marga dan delapan TNI wajib.
- g. Selalu berpikir positif dan kreatif dalam pengembangan usaha untuk peningkatan kesejahteraan prajurit Kodam Iskandar Muda dan masyarakat.
- h. Mempunyai gagasan dan ide serta mengembangkan inovasi positif untuk menjadikan koperasi Kodam IM sebagai penjuror dalam kegiatan perekonomian masyarakat di wilayah Kodam Iskandar Muda.
- i. Mampu melaksanakan tugas secara profesional dalam bidang perkoperasian sehingga kesejahteraan prajurit Kodam IM dan masyarakat dapat meningkat.
- j. Tekun dan teliti dalam kegiatan pertanggungjawaban keuangan dan kegiatan dengan melaksanakan ketertiban administrasi untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.<sup>77</sup>

## **8. Landasan, Azas dan Tujuan Koperasi Kartika Iskandar Muda**

Landasan dan azas Koperasi Kartika Iskandar Muda

---

<sup>76</sup> AD/ART Pusat Koperasi Kartika Iskandar Muda, hlm. 1

<sup>77</sup> AD/ART Pusat Koperasi Kartika Iskandar Muda, hlm. 4

- c. Koperasi Kartika Iskandar Muda berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang dasar Negeri Republik Indonesia tahun 1945
- d. Koperasi Kartika Iskandar Muda berdasarkan atas Azas kekeluargaan.

Tujuan Koperasi Kartika Iskandar Muda

Koperasi Kartika Iskandar Muda bertujuan meningkatkan Kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.<sup>78</sup>

## **9. Prinsip Dasar Koperasi Kartika Iskandar Muda**

Koperasi Kartika Iskandar Muda melaksanakan prinsip koperasi yaitu:

- h. Keanggotaan bersiat sukarela dan terbuka
- i. Pengawasan oleh anggota secara demokratis
- j. Anggota berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekonomi koperasi
- k. Koperasi Kartika Iskandar Muda merupakan badan usaha swadaya yang otonom dan independen
- l. Koperasi Kartika Iskandar Muda menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawan serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang jati diri, kegiatan, dan manfaat koperasi.
- m. Koperasi Kartika Iskandar Muda melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan Koperasi Kartika Iskandar Muda, dengan berkerjasama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal dan nasional

---

<sup>78</sup> AD/ART Pusat Koperasi Kartika Iskandar Muda, hlm. 6

- n. Koperasi Kartika Iskandar Mudaberkerja sama untuk pembangunan berkelanjutan bagi lingkungan dan kemasyarakatannya melalui kebijakan yang disepakati oleh anggota.<sup>79</sup>

#### 10. Personel Koperasi Kartika Iskandar Muda

##### DAFTAR SUSUNAN PERSONEL PUSAT KOPERASI KARTIKA ISKANDAR MUDA ( PUSKOP KARTIKA IM )

NOMOR		URAIAN	PANGKAT	ID	JML	KET
UNIT	JAB					
1	2	3	4	5	6	7
01	00	<b>POK PIM</b>				
	01	Ketum Puskop Kartika	Kolonel/Letkol	M	1	
	02	..... Pengemudi Jumlah	Kop/I a-d	M/S	1	<b>2</b>
02	00	<b>SSEKUM</b>				
	01	Sekretaris Umum	Letkol	M	1	
	02	Kaur Tuud	Kpt/III c-d	M/S	1	
	03	Paur Perslog	Ltn/III a-b	M/S	1	
	04	Penata Kumpam	Ltn/III a-b	M/S	1	
	05	Juru Bayar	Srs/II	M/S	1	
	06	Caraka	Kop/ I a-d	M/S	1	
	07	Turmin & Operator Komputer Jumlah	Srs/II	M/S	1	<b>7</b>
03	00	<b>SKEBIDNIKKOP</b>				
	01	Kebidnikkop	Mayor/Kapten/PN S	M/S	1	
	02	Kaur Orgdiknikkop	Kpt/III c-d	M/S	1	
	03	Paur Anevlapkop	Ltn/III a-b	M/S	1	
	04	Penata Nikkop	Ltn/III a-b	M/S	1	
	05	Turmin & Operator Komputer Jumlah	Srs/II	M/S	1	<b>5</b>
04	00	<b>SKEBIDUS</b>				

<sup>79</sup> AD/ART Pusat Koperasi Kartika Iskandar Muda, hlm. 7

	01	Kebidus	Mayor/Kapten/PNS	M/S	1	
	02	Kaur Pasar & Dalus	Kpt/III c-d	M/S	1	
	03	Paur Analayakus	Ltn/III a-b	M/S	1	
	04	Penata Bidus	Ltn/III a-b	M/S	1	
	05	Turmin & Operator Komputer	Srs/II	M/S	1	
		Jumlah			<b>5</b>	
05	00	<b>SKEBIDPERBEN</b>				
	01	Kebidperben	Mayor/Kapten/PNS	M/S	1	
	02	Kaur Vermatku & Analapku	Kpt/III c-d	M/S	1	
	03	Paur Kas	Ltn/III a-b	M/S	1	
	04	Penata Minperben	Ltn/III a-b	M/S	1	
	05	Turmin & Operator Komputer	Srs/II	M/S	1	
		Jumlah			<b>5</b>	
06	00	<b>PELAKSANA</b>				
	01	Unit Usaha		M/S	6	Sesuai Kebutuhan
			<b>Jumlah Personel</b>		<b>30</b>	

### **E. Peran Koperasi Kartika Iskandar Muda Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Gampong Neusu Jaya**

Kemiskinan ada dimana-mana saja. Ini menjadi pandangan yang menyedihkan bila melihat kondisi seperti ini, terutama dikampung-kampung maka akan terlihat begitu banyak kemiskinan. Salah satu upaya menekan angka kemiskinan adalah dengan terbentuknya Koperasi sebagai model yang cocok diterapkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat miskin di Aceh.

Bagi masyarakat di kota-kota besar ataupun pedesaan lembaga koperasi sudah sangat tidak asing lagi, di Aceh peranan koperasi sangatlah penting dan vital bagi

pengusaha kecil menengah yang rata rata hanya memiliki modal yang relatif sangatlah minim, maka tidak heran lagi jika menemukan koperasi berada di mana-mana mulai dari desa-desa pelosok hingga kota-kota termasuk Kota Banda Aceh. Jasa-jasa penting koperasi sebenarnya sudah dirasakan dalam berbagai hal mulai dari kekurangan modal usaha, kesulitan ekonomi hingga tidak sedikit orang yang memanfaatkan koperasi untuk mendapatkan pinjaman demi melunasi hutang-hutang mereka.

Salah satu koperasi yang terbentuk di Kota Banda Aceh yaitu Koperasi Kartika Iskandar Muda yang beralamat di Gampong Neusu Jaya sekarang diketui oleh Abu Hanifah Nur, S.Sos sebagai ketua koperasi dan Niazi Gani Muda sebagai Wakil Ketua. Koperasi yang didirikan sejak tahun 1972 sudah banyak berpengaruh bagi masyarakat Gampong Neusu Jaya, dimana dari sejak itu koperasi telah melakukan berbagai tindakan baik peminjaman modal maupun sebagainya, hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Hazami anggota koperasi kartika Iskandar Muda, menurutnya:

“Koperasi ini didirikan sejak tahun 1972, tujuannya untuk mensejahterakan prajurit TNI, PNS TNI dan masyarakat sekitar ini, sejak awal koperasi kita ini khusus untuk prajurit TNI dan keluarga TNI, tapi sekarang kita juga membantu masyarakat khusus Neusu Jaya”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa koperasi ini bertujuan mensejahterakan prajurit TNI dan juga PNS TNI, disamping itu juga masyarakat sekitar yang meminjam modal dari koperasi tersebut, awalnya koperasi ini hanya diperuntukkan untuk prajurit TNI saja, namun melihat lingkungan masyarakat sekitar

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hazami Anggota Puskop IM tanggal 22 Mei 2017

yang masih hidup dalam kekurangan pihak koperasi berinisiatif untuk membantu masyarakat.

Koperasi sangat berperan penting ditengah masyarakat Neusu Jaya, terutama dalam proses berlangsungnya perekonomian ditengah masyarakat. Tampak jelas koperasi berhubungan dengan ekonomi kerakyatan. Ekonomi kerakyatan berpihak pada rakyat miskin dan Koperasi Kartika Iskandar Muda memperjuangkan kebutuhan ekonomi para anggotanya dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya serta masyarakat di sekitarnya.

Koperasi Kartika Iskandar Muda sebagai guru perekonomian bagi Masyarakat Neusu Jaya dalam implikasi peningkatan perekonomian masyarakat. Hal ini menjadi senengi dengan perekonomian yang berpihak kepada rakyat dimana menjadi dasar bagi lahirnya Pasal 27 dan 33 Undang Undang Dasar 1945. Kedua pasal tersebut kemudian menjadi dasar pertimbangan dilahirkannya undang-undang Perkoperasian (UU Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992). Dengan demikian, tampak jelas adanya keterkaitan yang erat antara ekonomi kerakyatan dengan Koperasi.

Prinsip yang ditanamkan dalam sistem perkoperasian adalah pengaruh secara nyata dalam kegiatan perekonomian dapat dirasakan secara menyeluruh, hal ini disebabkan karena kesenjangan antara orang kaya dan orang miskin yang semakin melebar. Maka bahasan tentang ekonomi kerakyatan dan kaitannya keberadaan Koperasi dalam tatanan ekonomi di Kota Banda Aceh khususnya Gampong Neusu Jaya menjadi relevan. Sebagaimana peran Koperasi Kartika Iskandar Muda sangat dapat dirasakan perannya oleh masyarakat sebagaimana yang di rasakan oleh Ibu Asni yang berprofesi pedagang kue, menurutnya:

“Kami sangat senang dengan adanya koperasi ini, kami bisa pinjam modal untuk buka usaha, tanpa ada koperasi kami hanya memiliki modal sedikit, itu tidak cukup untuk kami beli bahan, apa lagi barang-barang naik, adanya koperasi kami bisa meminjam modal dan kami bayar perbulan ke koperasi, ini sangat membantu kami.”<sup>81</sup>

Ibu Asni menjelaskan dampak yang dirasakan masyarakat sangat besar, masyarakat yang kekurangan modal usaha bisa meminjam dana di koperasi dan akan dibayar bengan-sur-ansur perbulan oleh masyarakat, pihak koperasi sangat membuka kerjasama dengan masyarakat yang ingin meminjamkan dana ke koperasi, bagi pengurus koperasi salah satu metode yang dapat mengatasi kemiskinan yaitu dengan meminjamkan modal usahakan bagi masyarakat, disamping membantu masyarakat juga untuk memandirikan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan, sebagaimana tujuan berdirinya koperasi koperasi Kartika Iskandar Muda untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan keadilan.

Menilik dari Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 tentang Pokok Perekonomian, koperasi diartikan sebagai organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi Kartika Iskandar Muda yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan kegotong-royongan. Tujuan koperasi yaitu memajukan kesejahteraan anggota dan masyarakat serta ikut membangun tatanan perekonomian dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur. Agar tujuan Koperasi (kesejahteraan anggota dan masyarakat) dapat tercapai, maka koperasi

---

<sup>81</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Asni Ibu Rumah Tangga tanggal 25 Mei 2017

memegang peranan yang sangat vital dan strategis dalam perekonomian masyarakat lemah.

Hal ini disebabkan, koperasi merupakan sektor usaha yang memiliki jumlah terbesar dimana dana tersebut berasal dari simpanan prajurit TNI dan PNS TNI, meskipun awalnya bersiat khusus untuk keluarga TNI saja namun membantu masyarakat di anggap hal yang penting, sehingga dana tersebut menjadi signifikan bagi masyarakat yang meminjam dari Koperasi Kartika Iskandar Muda.

Koperasi Kartika Iskandar Muda merupakan sebagai wadah ekonomi kerakyatan, dengan mengedepankan prinsip kekeluargaan dan kesejahteraan anggota, Koperasi Kartika Iskandar Muda tunduk dibawah Kodam Iskandar Muda. Koperasi Kartika Iskandar Muda merupakan ujung tombak utama yang diharapkan prajurit TNI, PNS TNI dan Masyarakat Neusu Jaya, yang diharapkan dapat menjangkau secara optimal, Koperasi Kartika Iskandar Muda dengan berbagai kegiatannya selama ini, banyak mendukung kebijakan pemerintah dalam menggali potensi ekonomi kerakyatan, sehingga ekonomi rakyat menjadi tangguh dan sejahtera, sebagaimana yang disampaikan bapak Abu Hanifah Nur, beliau menyatakan:

“Bila dilihat masyarakat yang meminjam dana koperasi ini sudah banyak yang maju, bahkan sekarang mereka tidak meminjamkan dana lagi dari kita karna masyarakat tersebut sudah bisa berkembang sendiri sehingga tidak perlu kita bantu lagi, bisa kita berikan kepada yang lainnya”<sup>82</sup>

Hasil wawancara tersebut menggambarkan bahwa Koperasi Kartika Iskandar Muda sudah meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Gampong Neusu Jaya, dimana kemajuan tersebut mewujudkan masyarakat yang mandiri, disamping itu masyarakat sudah berkembang dengan usahanya. Berbagai program dan kegiatan

---

<sup>82</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Abu Haniah Nur Ketua Puskop IM tanggal 23 Mei 2017

ekonomi masyarakat yang dilakukan melalui kopreasi, bukan hanya berimplikasi terhadap kesejahteraan anggota, lebih dari itu, karyanyata koperasi memberikan pangaruh terhadap perkembangan kehidupan sosial kemasyarakatan, sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan pencapaian berbagai program pemerintah, dengan demikian semakin memperkuat eksistensinya ditengah-tengah masyarakat. Bapak Niazi Gani Muda juga menambahkan tentang persoalan koperasi, menurutnya:

“Kita mengutamakan keluarga TNI, karena itu memang tujuan kita, di Gampong Neusu Jaya ini banyak keluarga TNI maka itu yang terlebih dahulu kita prioritaskan, setelah itu baru kita berikan kepada masyarakat umum, tapi khusus bagi warga Neusu Jaya. Disamping modal usaha, kita juga ada kegiatan usaha, seperti jasa, pemasaran gas elpiji, perdangan Air Kangen Water, meyewakan toka, dan lain-lain”<sup>83</sup>

Dari hasil wawancara tersebut menjelaskan bahwa jasa yang diberikan Koperasi Kartika Iskandar Muda di utamakan keluarga TNI, dan ini sudah menjadi tanggung jawab Koperasi yang bernaung di bawah kodam Iskandar Muda, disamping itu baru masyarakat Neusu Jaya, tidak hanya peminjaman modal yang ditawarkan, unit dagang, jasa dan sebagainya juga bisa dibantu oleh Koperasi Kartika Iskandar Muda.

Dengan adanya koperasi Kartika Iskandar Muda, terutama bagi rakyat-rakyat kecil sangatlah penting. Karena para pengusaha kecil yang mempunyai modal sedikit bisa meminjamkan modal kepada koperasi. Jadi koperasi sangatlah menolong masyarakat, karena pelayanan yang diberikan koperasi sangatlah banyak dan ikut membantu mensejahterakan masyarakat serta para anggotanya juga koperasi sangat membantu pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan dan mensejahterakan masyarakat dan anggotanya. Serta berperan besar untuk perubahan ekonomi pada masyarakat.

---

<sup>83</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Niazi Gani Muda Sekjend Puskop IM tanggal 24 Mei 2017

## **F. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Mengentaskan Kemiskinan Di Gampong Neusu Jaya**

### **3. Faktor Penghambat**

Pembangunan koperasi dapat diartikan sebagai proses perubahan yang menyangkut kehidupan perkoperasian itu sendiri guna mencapai kesejahteraan anggotanya. Tujuan pembangunan koperasi adalah menciptakan keadaan masyarakat khususnya anggota koperasi agar mampu mengurus dirinya sendiri juga masyarakat disekitarnya. Namun koperasi Kartika Iskandar Muda yang berdiri hampir setengah abad, tidak menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Koperasi Kartika Iskandar Muda tidak tampak di permukaan sebagai “bangunan perusahaan” yang kokoh dan mampu sebagai landasan (fundamental) perekonomian masyarakat Neusu Jaya, koperasi berada pada sisi marjinal.

Perkembangan koperasi Kartika Iskandar Muda masih menghadapi beberapa masalah baik di bidang kelembagaan maupun di bidang usaha koperasi itu sendiri. Masalah-masalah tersebut bersumber dari dalam koperasi sendiri maupun dari luar. Masalah kelembagaan koperasi Kartika Iskandar Muda juga dapat dikelompokkan dalam masalah intern maupun masalah ekstern. Masalah intern yang masih perlu perbaikan mencakup masalah keanggotaan, kepengurusan, pengawas, manajer, dan karyawan koperasi. Sedangkan masalah ekstern mencakup hubungan koperasi dengan bank, dengan usaha-usaha lain, dan juga dengan instansi pemerintah.<sup>84</sup>

Keadaan keanggotaan ditinjau dari segi kuantitas tercermin dari jumlah anggota yang semakin lama semakin berkurang. Masalahnya kenggotaan koperasi Kartika

---

<sup>84</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suriyanto Anggota Puskop IM tanggal 23 Mei 2017

Iskandar Muda yang ada sekarang belum menjangkau bagian terbesar dari masyarakat. Ditinjau dari segi kualitas masalah keaggotaan koperasi tercermin dari tingkat pendidikan mereka yang pada umumnya masih rendah. Ketrampilan dan keahlian yang dimiliki oleh para anggota terbatas, Sebagian dari anggota belum menyadari hak dan kewajiban mereka sebagai anggota.

Kebanyakan anggota koperasi belum menyadari bahwa koperasi merupakan suatu wadah usaha yang dimaksudkan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesejahteraan mereka. Sebaiknya dalam kelompok tersebut harus ada tokoh yang berfungsi sebagai penggerak organisatoris untuk menggerakkan koperasi kearah sasaran yang benar. Partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi juga masih harus ditingkatkan. Apabila koperasi mengadakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) banyak anggotanya yang tidak hadir, hal ini disebabkan oleh kesibukan diluar tugas koperasi, karena anggota koperasi juga mereka yang menjadi anggota TNI dan PNS TNI, sehingga akibatnya keputusan-keputusan yang dihasilkan tidak mereka rasakan sebagai keputusan yang mengikat. Banyaknya anggota yang tidak mau bekerjasama dan mereka juga memiliki banyak utang kepada koperasi, hal ini menyebabkan modal yang ada dikoperasi semakin berkurang.

Dalam hal kepengurusan juga dihadapi kelemahan-kelemahan yang sama. masalah yang menjadi penghambat berkembangnya koperasi dari sisi pengurus adalah pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan anggota pengurusnya masih belum memadai, pengurus belum mampu melaksanakan tugas mereka dengan semestinya. Pengurus juga kurang berdedikasi terhadap kelangsungan hidup koperasi. Ini berarti

bahwa kepribadian dan mental pengurus, pengawas, manajer belum berjiwa koperasi sehingga harus diperbaiki lagi. Pengurus bahkan kadang-kadang tidak jujur, masih ada koperasi yang anggota pengurusnya kurang berusaha untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya. Kursus-kursus yang diselenggarakan untuk pengurus koperasi sering tidak mereka hadiri.

Dalam kepengurusan koperasi menurut pak Soyanuddin menyampaikan bahwa sampai saat ini masih belum ada pembagian tugas yang jelas meskipun secara struktur Koperasi Kartika Iskandar Muda sudah lengkap namun masih saja pengurus belum memahami tugas dan tanggung jawabnya. Pengurus koperasi kebanyakan prajurit TNI yang kurang pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan koperasi dan para petinggi TNI yang sudah memiliki jabatan ditempat lain, sehingga perhatiannya terhadap koperasi berkurang. Pegurus masih belum mampu berkoordinasi dengan anggota, manajer, pengawas, disebabkan kesibukan diluar koperasi.<sup>85</sup>

Anggota dari badan pengawas koperasi banyak yang belum berfungsi. Hal ini di disebabkan oleh kemampuan anggota pengawas yang belum memadai, terlebih jika dibandingkan dengan semakin meningkatnya usaha koperasi. Pemeriksaan yang dilakukan oleh petugas koperasi sekunder dan kantor koperasi juga belum banyak membantu perkembangan kemampuan anggota pengawas ataupun peningkatan pembukuan koperasi. Pemeriksaan yang mereka lakukan terutama mengarah pada kepentingan permohonan peminjaman modal.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Soyanuddin Anggota Puskop IM tanggal 22 Mei 2017

<sup>86</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suriyanto Anggota Puskop IM tanggal 23 Mei 2017

Pembinaan hubungan antara alat perlengkapan koperasi, khususnya antara pengurus dan manajer, yang masih perlu ditingkatkan. Hal ini antara lain mengingat perlunya koordinasi yang mantab dan pembagian tugas serta tanggung jawab yang jelas. Harus dihindarkan apabila ada pengurus yang mengambil wewenang manajer melaksanakan tugas operasional.

Masalah yang dihadapi Koperasi Kartika Iskandar Muda akan semakin meluas jika tidak ditangani sesegera mungkin. Sebelum melakukan tindakan pemecahan masalah langkah awal yang harus dilakukan adalah menganalisa penyebab terjadinya masalah. Setelah mengetahui akar permasalahannya dimana barulah dapat melakukan langkah konkrit yang diharapkan dapat memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

Dalam penyelesaian masalah ini dibutuhkan keterlibatan semua elemen masyarakat baik pemerintah dan masyarakat itu sendiri. Apabila semua kegiatan koperasi bisa dijalankan dengan baik dan setiap anggota mau mengambil bagian di dalam kegiatan koperasi serta perhatian pemerintah dapat memberikan motifasi yang baik, koperasi pasti dapat berjalan dengan lancar.

Menurut Baharuddin dalam buku Arifinal Chaniago yang berjudul *Perkoperasian Indonesia* menjelaskan bahwa faktor penghambat dalam pembangunan koperasi adalah kurangnya dedikasi pengurus terhadap kelangsungan hidup koperasi. Ini berarti bahwa kepribadian dan mental pengurus, pengawas, dan manajer belum berjiwa koperasi sehingga masih perlu diperbaiki lagi.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Ariinal Chaniago, *Perkoperasian Indonesia*. (Bandung: Angkasa. 1998) hlm. 58

Prof. Wagiono Ismangil juga berpendapat bahwa faktor penghambat kemajuan koperasi adalah kurangnya kerja sama di bidang ekonomi dari masyarakat. Kerja sama di bidang sosial (gotong royong) memang sudah kuat, tetapi kerja sama di bidang usaha dirasakan masih lemah, padahal kerja sama di bidang ekonomi merupakan faktor yang sangat menentukan kemajuan lembaga koperasi.<sup>88</sup>

Untuk meningkatkan kualitas Koperasi Kartika Iskandar Muda, diperlukan keterkaitan timbal balik antara manajemen profesional dan dukungan kepercayaan dari anggota. Mengingat tantangan yang harus dihadapi koperasi pada waktu yang akan datang semakin besar, maka Koperasi Kartika Iskandar Muda perlu dikelola dengan menerapkan manajemen yang profesional serta menetapkan kaidah efektivitas dan efisiensi. Untuk keperluan ini, koperasi dan pembina koperasi perlu melakukan pembinaan dan pendidikan yang lebih intensif untuk tugas-tugas operasional. Dalam melaksanakan tugas tersebut, apabila belum mempunyai tenaga profesional yang tetap, dapat dilakukan dengan bekerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan yang terkait.

#### **4. Faktor Pendukung**

Meskipun banyaknya faktor yang menghambat Koperasi Kartika Iskandar Muda, namun masih ada beberapa faktor pendukung yang dapat dipertahankan dan ditingkatkan untuk keberlasungan koperasi tersebut, diantara faktor tersebut, kegiatan usaha dimana kegiatan usaha menjadi salah satu faktor pendukung diaman melakukan usaha yang sesuai dengan kebutuhan prajurit TNI dan masyarakat adapun usaha yang dilakukan antara lain: Produksi (Industri dan Pertanian), Pertambangan.

---

<sup>88</sup> *Ibid...* hlm. 59

Disamping itu juga melakukan urusan perdagangan seperti: unit toko Puskop Kartika IM. Unit Toko Puskop Kartika IM merupakan unit pelaksana usaha Puskop Kartika IM yang melaksanakan operasional yang bergerak dibidang usaha-usaha jual beli barang kebutuhan perlengkapan TNI, sembako, minuman agua/ringan, snack dan lain-lain untuk memenuhi kebutuhan Prim-prim jajaran Kodam IM, Prajurit TNI, PNS TNI dan masyarakat umum, yang ditunjuk sebagai Manager a.n Serma Suriyatno NRP 31930613260972 Unit Toko dibantu oleh 2 orang anggota karyawan Puskop Kartika IM.

Dalam bidang usaha Unit Toko Puskop Kartika IM tidak ada kerja sama/perjanjian yang mengikat secara tertulis dengan Instansi-instansi yang terkait, Sumber permodalan Unit Toko Puskop Kartika IM untuk modal dari Puskop Kartika IM per 31 Desember 2016 sebesar Rp. 250.000.000,- (Dua ratus lima puluh juta rupiah) dan Volume usaha untuk pendapatan /laba keuntungan Unit Toko selama Satu tahun 2016 sebesar Rp.40.344.863,- dengan perhitungan hasil usaha per 31 Desember 2016.<sup>89</sup>

Ada juga usaha perdagangan Air Kangen Water per 31 Desember 2016, melaksanakan pemasaran gas elpiji 3 Kg dari Pertamina kepada Primkop Kartika dan Masyarakat dengan keuntungan usaha kerja sama penjualan sepeda motor baru dan elektronik dengan keuntungan 1,3 % /bulan dalam jangka waktu selama 24 bulan, pendapatan per 31 Desember 2016 sejumlah sebagai berikut: sepeda motor sebesar Rp. 425.000,- dan barang elektronik sebesar Rp. 35.163.100,-.<sup>90</sup>

---

<sup>89</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Niazi Gani Muda Sekjend Puskop IM tanggal 24 Mei 2017

<sup>90</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Soyauddin Anggota Puskop IM tanggal 22 Mei 2017

Dibidang jasa ada juga menyediakan penyewaan bangunan toko/kios dan penyewaan gedung kendaraan truk dan tabung gas LPG 3 Kg per 31 Desember 2016, antara lain: satu toko permanen berlantai dua di jalan Tgk.H.Hasan Krueng Kalee nomor : 49 Banda Aceh disewakan kepada Sdri Nurhasanah surat perjanjian nomor : PJ/38/VII/2016 tanggal 22 Juli 2016, TMT 22 Juli 2016 s.d 22 Juli 2017, Nilai sewa Rp. 18.000.000,-;<sup>91</sup>

Unit usaha simpan pinjam adalah salah satu unit usaha bidang jasa yang dikelola oleh Manager Usipa a.n. Serma Andriyanto NRP 21990039690780 dengan dibantu 4 orang karyawan Puskop Kartika IM, melayani Prajurit TNI AD /PNS jajaran Kodam IM dalam hal simpan pinjam. Berdasarkan Keputusan Rapat Anggota Tahunan RAT Ke-47 Puskop Kartika IM tutup buku tahun 2015 Nomor Kep/06/RAT-XLVII/III/2016 tanggal 16 Maret 2016.

Plafon pinjaman peminjaman sebagai berikut:

6. Pa / Ba / Ta jajaran Kodam IM sebagai berikut :
  - d. Perwira. Plafon pinjaman maksimum Rp. 50.000.000,- (lima puluh juta rupiah);
  - e. Bintara. Plafon pinjaman maksimum Rp. 40.000.000,- (empat puluh juta rupiah);
  - f. Tamtama. Plafon pinjaman maksimum Rp. 35.000.000,- (tiga puluh lima juta rupiah).
7. PNS jajaran Kodam IM sebagai berikut :

---

<sup>91</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Hazami Anggota Puskop IM tanggal 22 Mei 2017

- d. PNS Gol III. Plafon pinjaman maksimum Rp. 40.000.000,- (empat puluh juta rupiah);
  - e. PNS Gol II. Plafon pinjaman maksimum Rp. 30.000.000,- (tiga puluh juta rupiah);
  - f. PNS Gol I. Plafon pinjaman maksimum Rp. 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah).
8. Primkop Kartika jajaran Kodam IM.
- b. Plafon pinjaman maksimum Rp. 150.000.000,- (Seratus lima puluh juta rupiah).
9. Masyarakat disesuaikan, maksudnya masyarakat yang benar-benar membutuhkan dan dianggap layak untuk dibantu, serta berkomitmen dengan perjanjian.
10. Jangka waktu peminjaman. Maksimal 36 (tiga puluh enam) bulan.

Apabila semua kegiatan koperasi bisa dijalankan dengan baik dan setiap anggota mau mengambil bagian di dalam kegiatan koperasi serta perhatian pemerintah dapat memberikan motivasi yang baik, koperasi pasti dapat berjalan dengan lancar.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

3. Peran Koperasi Kartika Iskandar Muda dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya dapat di katakan memuaskan masyarakat dimana Koperasi Kartika Iskandar Muda merupakan sebagai wadah ekonomi kerakyatan, dengan mengedepankan prinsip kekeluargaan dan kesejahteraan anggota dan masyarakat, sehingga Koperasi Kartika Iskandar Muda yang tunduk dibawah Kodam Iskandar Muda ini dapat dirasakan perannya oleh

masyarakat yang kekurangan modal usaha sehingga bisa meminjam dana di koperasi dan akan dibayar bengan-sur-ansur perbulan oleh masyarakat. Jadi koperasi Kartika Iskandar Muda sangatlah menolong masyarakat, karena pelayanan yang diberikan koperasi sangatlah banyak dan ikut membantu mensejahterakan masyarakat serta para anggotanya, koperasi juga membantu pemerintah untuk membuka lapangan pekerjaan dan mensejahterakan masyarakat dan anggotanya. Serta berperan besar untuk perubahan ekonomi pada masyarakat.

4. Faktor kendala dan pendukung dalam mengentaskan kemiskinan di Gampong Neusu Jaya. Faktor kendalanya antara lain: mencakup masalah keanggotaan, kepengurusan, pengawas, manajer, dan karyawan koperasi, dimana kekurangan tenaga ahli dibidang yang sangat penting tersebut sehingga menjadi kendala dalam menjalankan perannya di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan faktor pendukung antara lain: program yang mencakup produksi (Industri dan pertanian), pertambangan, jasa dan lainnya yang sangat membantu masyarakat Gampong Neusu Jaya, semua program tersebut dapat berjalan dengan baik di kalangan masyarakat.

#### **D. Saran-saran**

4. Diharapkan kepada Ketua Umum Koperasi Kartika Iskandar Muda agar terus meningkatkan kapasitas dan kemampuan kinerja para anggotanya dengan membuat training peningkatan kapasitas kinerja anggota untuk mengelola koperasi dengan baik, agar kesiapan tanggung jawab dapat dikerjakan dengan baik.

5. Peraturan yang tegas dari pimpinan juga sangat diharapkan karena jika tidak maka tidak ada kedisiplinan anggota dalam berkerja. Ini menjadi tanggung jawab dari ketua untuk melakukan kebijakan yang tepat agar bawahan mampu melaksanakan pekerjaan dengan sasaran yang telah di tetapkan bersama.
6. Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat mengkaji mengenai pendistribusian dana koperasi, mekanisme peminjaman dana, dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

AD/ART Pusat Koperasi Kartika Iskandar Muda

Arifinal Chaniago, *Pendidikan Perkoperasian Indonesia*, Semarang: Bandung  
Angkasa, 1973

Ahmad M Saefuddin *Ekonomi dan Masyarakat Dalam Perspektif Islam*, Jakarta:  
Rajawali, 1987

Hendrojogi, M.Sc, *Koperasi: Asas-asar, Teori dan Praktik*, Jakarta : PT  
RajaGrafindo Persada, 2004  
Jurnal. *BPS: Angka Kemiskinan Di Aceh Menurun*, Banda Aceh 2017

Kartasapoetra., *Koperasi Indonesia*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 1993

Koerman MBA, *Manajemen Koperasi Terapan*, Cet. 1. Jakarta: Predtasi Pustakarya,  
2003

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Cet. 22 Bandung:  
Remaja Rosdakarya, 2009

M. Nasir, *Metode Penelitian*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Muhammad Ali, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Moderen*, Jakarta: Pustaka  
Amani, 2006

Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, Jakarta : PT Gelora Aksara  
Pratama, 2009

Ninik Widiyati, *Manajemen Koperasi*, cet. x, Jakarta : Rineka Cipta, 2010

Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, Bandung: Alfabeta, 2013

Padji Anoraga dkk, *Dinamika Koperasi*, Semarang: Rineka Cipta

Profil Gampong 2010

Rosady Ruslan, *Metode Penelitian (Public Relations dan Komunikasi)*, Cet. 3,  
Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006

Sudarsono, *Koperasi Dalam Teori dan Praktek*, Jakarta: PT. Asdi Mahasatya 2005

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta,  
2013

Sukamdiyo, *Manajemen Koperasi Pasca Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992*, Jakarta: Erlangga, 1996

Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006

Syekh Muhammad Yusuf Al-Qardawy, *Konsepsi Islam Dalam Mengentas Kemiskinan*, Cet. 3 Tunjungan: PT Bina Ilmu, 1996

Wildana Wargadinata, *Islam dan Pengentasan Kemiskinan*, Malang: UIN-MLIKI PRESS, 2011

Yuti Sri Ismudiati, *Bahan Ajaran Mata Kuliah dan Proses Pekerjaan Sosial*, Bandung: Raja Karindo, 2009

## DOKUMENTASI PENELITIAN













## **RIWAYAT HIDUP**

NamaLengkap : Fauziah

Tempat/tglahir : As. Pinang/09Juli 1994

Jeniskelamin : Perempuan

Agama : Islam

Kebangsaan : Indonesia

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Gampong Jeulingke, Banda Aceh

Nama orang tua:

- a. Ayah : M. Nurdin
- b. Pekerjaan : Pedagang
- c. Ibu : Nurliati
- d. Pekerjaan: IRT
- e. Alamat: Desa Abail, Kec. Simeulu Timur, Simeulu

RiwayatPendidikan:

- a. SD Negeri 2 As. Pinang, lulus tahun 2006
- b. MTsN Blangpidie, tamat lulus 2009
- c. SMA Negeri 2 Simeulu tamat tahun 2012
- d. UIN Ar-Raniry FakDakwah dan Komunikasi Jurusan Manajemen Dakwah,  
Tamat tahun 2017

Penulis

**Farziah**